

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA DENGAN
TINDAKAN PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NAPZA
DI SMA NEGERI 1 AEK KUASAN**

SKRIPSI



OLEH:

RIZKY ADINDA RIDWAN

NIM :81154056

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA DENGAN
TINDAKAN PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NAPZA
DI SMA NEGERI 1 AEK KUASAN**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat**

OLEH :

**RIZKY ADINDA RIDWAN
NIM : 81154056**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**THE RELATIONSHIP BETWEEN THE LEVEL OF KNOWLEDGE AND
ATTITUDES OF STUDENTS WITH DRUG ABUSE PREVENTION
MEASURES AT SMA NEGERI 1 AEK KUASAN**

RIZKY ADINDA RIDWAN

NIM : 81154056

ABSTRACT

Prevention of Drug Abuse is an effort to help individuals avoid starting or trying to abuse drugs, by living healthy ways and lifestyles, and changing the conditions of life that make individuals susceptible to drug abuse. School is one of the places where drug trafficking can occur. Drug abuse on students occurs due to several factors such as external factors, internal factors and their substance. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge and attitudes of students with drug abuse prevention measures in SMA Negeri 1A Kuasan. This research is an analytical study using cross sectional research design. The population in this study were all students of SMA Negeri 1 Aek Kuasan which amounted to 561 students, the sample was taken using the cluster random sampling method in which the sample was 112 students. Data obtained by distributing questionnaires and filled out directly by students. Data analysis included univariate analysis and bivariate analysis using the Chi-Square Test. The results showed that students' knowledge about drug abuse prevention was good (94.6%). The attitude of students about Prevention of Drug Abuse is positive (51.8%). Prevention of drug abuse among good students (70.5%). The conclusion of this study shows that there is no significant relationship between students' knowledge and the prevention of drug abuse ($p = 0.335$). And there is a significant relationship between students' attitudes with the prevention of drug abuse ($p = 0,000$). In connection with this research, the authors expect the School to pay attention to the efforts of facilities or infrastructure to eradicate drugs.

Keyword :Student Knowledge, Attitude and Action

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA DENGAN
TINDAKAN PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NAPZA
DI SMA NEGERI 1 AEK KUASAN**

RIZKY ADINDA RIDWAN

NIM : 81154056

ABSTRAK

Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA merupakan salah satu upaya untuk membantu individu menghindari memulai atau mencoba menyalahgunakan narkoba, dengan menjalani cara dan gaya hidup sehat, serta mengubah kondisi kehidupan yang membuat individu mudah terjangkit penyalahgunaan napza. Sekolah merupakan salah satu tempat yang dapat terjadinya peredaran napza. Penyalahgunaan napza pada siswa terjadi diakibatkan beberapa faktor seperti faktor eksternal, faktor internal dan zat kandungannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap siswa dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan napza di SMA Negeri 1 Aek Kuasan. Penelitian ini merupakan penelitian *analitik* dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Aek Kuasan yang berjumlah 561 siswa, sampel diambil dengan menggunakan metode *cluster random sampling* dimana sampel berjumlah 112 siswa. Data diperoleh dengan membagikan kuesioner dan diisi langsung oleh siswa. Analisis data dilakukan meliputi analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan *Uji Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan Pengetahuan siswa tentang Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA baik (94,6%). Sikap siswa tentang Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA positif (51,8%). Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA pada siswa baik (70,5%). Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan siswa dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan napza ($p=0,335$). Dan terdapat hubungan signifikan antara sikap siswa dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan napza ($p=0,000$). Sehubungan dengan penelitian tersebut, penulis mengharapkan kepada Pihak Sekolah agar memperhatikan upaya sarana atau prasarana untuk memberantas NAPZA.

Kata kunci : *Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Siswa*

LEMBAR PERTANYAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Rizky Adinda Ridwan
NIM : 81154056
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Peminatan : Kesehatan Lingkungan
Tempat/ Tgl Lahir : Tanjung Balai/ 27 Februari 1997
Judul Skripsi : Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Siswa
Dengan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA
di SMA Negeri 1 Aek Kuasan

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya sendiri untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Strata 1 di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UIN-Sumatera Utara Medan.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UIN-Sumatera Utara Medan.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan karya asli saya atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UIN-Sumatera Utara Medan.

Medan, 23 Januari 2020



Rizky Adinda Ridwan
NIM. 81154056

Lembar Persetujuan

Judul Skripsi : HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP
SISWA DENGAN TINDAKAN PENCEGAHAN
PENYALAHGUNAAN NAPZA DI SMA NEGERI 1 AEK
KUASAN

Nama : Rizky Adinda Ridwan

NIM : 81154056

Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat

Peminatan : Kesehatan Lingkungan

Menyetujui,
Pembimbing Skripsi



Zuhrina Aidha S. Kep, M. Kes
NIP : 1100000084

Diketahui,
Medan, 23 Juni 2020
Dekan FKM UIN SU



Dr. Azhari Akmal Tarigan, M. Ag
NIP. 197212041998031002

Tanggal Lulus : 23 Januari 2020

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul :
**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA DENGAN
TINDAKAN PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NAPZA
DI SMA NEGERI 1 AEK KUASAN**
Yang dipersiapkan dan dipertahankan oleh :

RIZKY ADINDA RIDWAN
NIM : 81154056

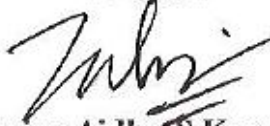
Telah Diuji dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi
Pada Tanggal 23 Januari 2020 dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

TIM PENGUJI
Ketua Penguji



Dr. Azhari Akmal Tarigan, M.Ag
NIP. 197212041998031002

Penguji I



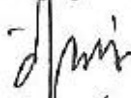
Zuhri, S.Kep, M.Kes
NIP. 1100000084

Penguji II



Reni Agustina, SST, M. Kes
NIP. 1100000124

Penguji III



Delfriana Ayu A, SST, M.Kes
NIP. 1100000083

Penguji IV



Dr. Nurhayati, M.Ag
NIP. 197405172003122003

Medan, 23 Juni 2020
Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Dekan,



Dr. Azhari Akmal Tarigan, M.Ag
NIP. 197212041998031002

RIWAYAT HIDUP P PENULIS

DATA DIRI

Nama : Rizky Adinda Ridwan
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, Tgl/Lahir : Tanjung Balai, 27 Februari 1997
Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia
Suku Bangsa : Melayu
Tinggi, Berat Badan : 171 cm, 50 kg
Golongan Darah : O
Agama : Islam
Status Perkawinan : Belum Menikah
Alamat Lengkap : Jln. Kasuari Gg. Sejahtera Kecamatan Medan Sunggal,
Kota Medan
No. HP : 082370974364
Email : r.adinda272@gmail.com

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Aprizal
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil
Nama Ibu : Rahmayuni S.
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil
Alamat Lengkap : Aek Loba Pekan Gg. Selamat Kecamatan Aek Kuasan,
Kelurahan Aek Loba, Kabupaten Asahan
No. HP : 085360380494

PENDIDIKAN FORMAL

➤ 2003 – 2009 : SD Negeri 014654 Aek Loba Pekan
➤ 2009 – 2012 : SMP Negeri 1 Aek Kuasan
➤ 2012 – 2015 : SMA Negeri 1 Aek Kuasan
➤ 20015 – 2020 : FKM UIN SU MEDAN

RIWAYAT ORGANISASI

- 2016 – 2017 : Wakil Ketua IMA FKM UIN SU Medan
- 2017 – 2018 : Anggota Senat Mahasiswa FKM UIN SU MEDAN

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan kali ini penulis dapat menyusun Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Siswa dengan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA di SMA Negeri 1 Aek Kuasan”.

Tulisan ini disusun sebagai realisasi tugas mata kuliah Skripsi, sekaligus diajukan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat.

Terselesainya penulisan ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. KH. Saidurrahman, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Azhari Akmal Tarigan, M.Ag selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu Fauziah Nasution, M.PSi selaku Ketua Prodi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu Zuhrina Aidha S. Kep, M. Kes selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan juga arahan.
5. Kepala SMA Negeri 1 Aek Kuasan yang telah memberikan izin tempat penelitian.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis.
7. Kedua orang tua penulis, Ibunda Rahmayuni dan Ayahanda Aprizal, yang tulus dan sepenuh hati memberikan ridho, doa dan kasih sayang serta dukungan dan nasihat kepada penulis untuk menyelesaikan Proposal Skripsi ini.
8. Kedua Abang dan Kakak saya, Lukman Ryza Hakim dan M. Syawal Rivaldhi serta Rini Nurul Huda yang selalu memberikan doa dan motivasi kepada penulis.

9. Sahabat penulis, Feby Anggita Rachmadani Harahap yang selalu memberikan doa dan motivasi kepada penulis.
10. Teman seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi yaitu M. Anggi Syahroer dan Ikbar Alwaasi Lubis.
11. Teman penulis, Rika, Hilya, Ira dan Rahma yang selalu membantu dan memberikan masukan selama mengerjakan skripsi.
12. Semua pihak yang telah memberikan doa dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan didunia maupun diakhirat kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan guna penyempurnaan karya selanjutnya.

Medan, 23 Januari 2020
Penulis,

RIZKY ADINDA RIDWAN
NIM. 81154056

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3.1 Tujuan Umum	4
1.3.2 Tujuan Khusus	4
BAB 2 LANDASAN TEORI	6
2.1 Pengertian NAPZA	6
2.1.1 NARKOTIKA :	7
2.1.2 PSIKOTROPIKA :	8
2.1.3 Jenis NAPZA	9
2.1.4 Penyalahgunaan NAPZA	10
2.1.5 Faktor PenyebabPenyalahgunaan NAPZA	10
2.1.6 Dampak Penyalahgunaan NAPZA.....	11
2.1.7 Faktor-Faktor yang Berperan pada Perilaku Penyalahgunaan NAPZA	12
2.1.8 Tempat-Tempat yang Rawan Bagi Peredaran Narkoba	13
2.2 Domain Prilaku (Pengetahuan, Sikap dan Tindakan)	14
2.2.1 Pengetahuan.....	14
2.2.2 Sikap (<i>Attitude</i>)	17
2.2.3 Tindakan atau Praktik (<i>Practice</i>).....	18
2.3 Hubungan Kesehatan Lingkungan dengan NAPZA	19
2.4 Kajian Integrasi Keislaman	21
2.5 Kerangka Teori	24
2.6 Kerangka Konsep.....	26
2.7 Hipotesa Penelitian	26
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	27
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
3.2.1 Lokasi Penelitian	27
3.2.2 Waktu Penelitian	28
3.3 Populasi dan Sampel.....	28
3.3.1 Populasi	28
3.3.2 Sampel Penelitian	29
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	30
3.4 Variabel Penelitian.....	30
3.4.1 Variabel Dependen	30
3.4.2 Variabel Independen	30
3.5 Definisi Operasional.....	31
3.6 Aspek Pengukuran.....	31
3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas	34
3.7.1 Uji Validitas	34

3.7.2 Uji Reliabilitas	37
3.8 Teknik Pengumpulan Data	38
3.8.1 Jenis data	38
3.8.2 Alat dan Instrumen Penelitian	38
3.8.3 Prosedur Pengumpulan Data.....	39
3.9 Analisis Data.....	39
3.9.1 Analisis Univariat.....	39
3.9.2 Analisis Bivariat	39
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Hasil Peneliitian	41
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
4.1.2 Karakteristik Responden	41
4.1.3 Analisis Univariat.....	43
4.1.4 Analisis Bivariat.....	44
4.2 Pembahasan.....	46
4.2.1 Pengetahuan.....	46
4.2.2 Sikap.....	47
4.2.3 Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA.....	48
4.2.4 Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA	48
4.2.5 Hubungan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA.....	50
BAB 5 PENUTUP.....	53
5.1 Kesimpulan.....	53
5.2 Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Penelitian	28
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	29
Tabel 3.3 Definisi Operasional	31
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan	35
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Sikap.....	35
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA.....	36
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA	37
Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	41
Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Umur	42
Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Kelas	42
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa Tentang Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA di SMA Negeri 1 Aek Kuasan.....	43
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Sikap Siswa Tentang Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA di SMA Negeri 1 Aek Kuasan	43
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Siswa Tentang Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA di SMA Negeri 1 Aek Kuasan	44
Tabel 4.7 Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA Pada Siswa SMA Negeri 1 Aek Kuasan.....	44
Tabel 4.8 Hubungan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Teori	25
Gambar 2.2 Skema Kerangka Konsep.....	26

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyalahgunaan NAPZA di dunia terus mengalami kenaikan dimana hampir 12% (15,5 juta jiwa sampai dengan 36,6 juta jiwa) dari pengguna adalah pecandu berat. Menurut World Drug Report tahun 2012, produksi NAPZA meningkat salah satunya diperkirakan produksi opium meningkat dari 4.700 ton di tahun 2010 menjadi 7.000 ton di tahun 2011 dan menurut penelitian yang sama dari sisi jenis narkotika, ganja menduduki peringkat pertama yang disalahgunakan di tingkat global dengan angka prevalensi 2,3% dan 2,9% per tahun (Andriyani, 2011).

Generasi muda terutama usia remaja merupakan masa transisi/peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa. Pada masa peralihan itulah terjadi perubahan yang cepat pada diri seseorang baik secara fisik, biologis maupun psikologis. Berbagai perubahan yang dialami remaja sering kali menimbulkan serangkaian konflik, baik dari dalam individu yang bersangkutan ataupun dalam berhubungan dengan orang lain disekitarnya. Keadaan tersebut dapat berakibat buruk pada kehidupan intelektual dan kesehatan remaja serta menimbulkan konflik dalam kehidupan (Sarlito, 2013)

Salah satu konflik yang paling besar terjadi dikalangan usia remaja adalah penyalahgunaan “Narkoba”, yang diantaranya Narkotika, Psikotropika dan Zat-zat adiktif lainnya (NAPZA). Penyalahgunaan atau ketergantungan NAPZA dari tahun ketahun semakin meningkat, sementara fenomena NAPZA itu sendiri.

NAPZA adalah zat-zat kimiawi yang dimasukkan kedalam tubuh manusia baik ditelan melalui mulut, dihirup melalui hidung, maupun disuntikkan melalui

urat darah. Zat-zat kimiawi itu dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan dan perilaku seseorang. Pemakaian terus-menerus akan mengakibatkan ketergantungan fisik dan atau psikologis. Resiko, yang paling sering terjadi adalah kerusakan pada system syaraf dan organ-organ penting lainnya seperti jantung, paru-paru dan hati. Oleh karena itu, pemerintah memberlakukan undang-undang untuk penyalahgunaan narkoba yaitu undang-undang nomor 5 tahun 1997 tentang psikotropika dan undang-undang nomor 22 tahun 1997 tentang narkotika. (Depkes, 2005).

Penyalahgunaan NAPZA tidak hanya pada usia dewasa tetapi juga pada anak sekolah, hal ini dapat terjadi karena mereka melakukan interaksi sosial kepada lingkungannya dengan kurang baik. Pada umumnya lingkungan memberikan pengaruh yang kuat pada diri siswa terutama lingkungan diluar rumah, karena hampir sebagian besar aktivitas mereka dilakukan di luar rumah. Selain alasan diatas, suasana lingkungan dalam rumah yang tidak mendukung atau kurang sehat bagi siswa dikarenakan kesibukan orang tua dan keluarga sehingga anak merasa kurang diperhatikan. Hal ini menjadi salah satu penyebab anak lebih suka berinteraksi lingkungan luar rumah dibandingkan berinteraksi dengan keluarga di rumah (Hartadi, 2008).

Menurut survei BNN tahun 2018, angka penyalahgunaan Narkoba di kalangan pelajar (dari 13 ibukota provinsi di Indonesia) mencapai angka 2,29 juta orang. Salah satu kelompok masyarakat yang rawan terpapar penyalahgunaan narkoba adalah mereka yang berada pada rentang usia 15-35 tahun atau generasi milenial.

Penyalahgunaan NAPZA pada usia remaja dapat mengakibatkan terganggunya fungsi otak dan perkembangan moral pemakainya, intoksikasi (keracunan), overdosis (OD) yang dapat menyebabkan kematian karena terhentinya pernapasan dan perkembangan otak, gangguan perilaku (mental sosial), gangguan kesehatan, menurunnya nilai-nilai, serta masalah ekonomi dan hukum. NAPZA akan merusak disiplin dan motivasi yang sangat tinggi untuk proses belajar siswa. penyalahgunaan NAPZA akan beresiko besar terjadinya tindak kejahatan dan perilaku asosial pada siswa yang akan mengganggu ketertiban dan keamanan dalam proses belajar, merusak barang-barang sekolah hingga meningkatnya perkelahian antar siswa.

Hasil survei BNN menunjukkan, prevalensi penyalahgunaan narkoba di daerahProvinsi Sumatera Utara sendiri tercatat pada data terakhir tingkat prevalensi pengguna narkoba mencapai 600 ribu orang pada tahun 2014, dan menjadi provinsi ketiga dengan tingkat prevalensi pengguna narkoba tertinggi dari seluruh Indonesia.

Menurut data BNNK Asahan dari tahun 2015 hingga 2018, terdapat 321 kasus narkoba, 446 total tersangka kasus penyebaran narkoba, 925 total pasien penyalahgunaan, dan sudah mencapai 73,314 penyebaran informasi tentang bahaya Narkoba. Sedangkan untuk tahun 2019, sudah tercapai 77 total tersangka kasus penyebaran narkoba.

Penyuluhan mengenai penyalahgunaan narkoba sudah pernah dilakukan di sekolah tersebut pada tahun 2012, namun pengukuran terhadap pengetahuan dan sikap mengenai hal tersebut belum pernah dilakukan. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara tingkat

pengetahuan dan sikap siswa dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMA Negeri 1 Aek Kuasan Kecamatan Aek Kuasan.

1.2 Rumusan Masalah

“Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap siswa dengan tindakan penyalahgunaan narkoba di SMA Negeri 1 Aek Kuasan Kecamatan Aek Kuasan.”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada siswa di SMA Negeri 1 Aek Kuasan Kecamatan Aek Kuasan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui pengetahuan siswa tentang NAPZA
2. Mengetahui sikap siswa SMA terhadap penyalahgunaan NAPZA
3. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan siswa dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA di SMA Negeri 1 Aek Kuasan.
4. Mengetahui hubungan siswa dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA di SMA Negeri 1 Aek Kuasan.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Terhadap Peneliti

1. Menambah khasanah ilmu, khususnya dalam penerapan ilmu kesehatan masyarakat pencegahan primer penanggulangan penyalahgunaan NAPZA.

b. Terhadap masyarakat

1. Ikut serta mengurangi bahaya akibat NAPZA serta menambah pengetahuan siswa.
2. Dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menjaga anak – anak dan generasi muda serta agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas, terutama yang berkaitan dengan penyalahgunaan NAPZA.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian NAPZA

NAPZA singkatan dari Narkotika, Alkohol, Psikotropika, Zat Additif lainnya. Zat kimiawi yang dimasukkan ke dalam tubuh manusia, baik secara oral maupun dihirup. Kata lain yang sering dipakai adalah Narkoba (Narkotika, Psikotropika, dan bahan berbahaya lainnya). Narkotika, yaituzat alamiah maupun sintetik dari bahan candu atau turunannya dan padanannya yang mempunyai efek psikoaktif (menurunkan kesadaran). Alkohol, contoh bahan berbahaya merupakan zat aktif dalam berbagai minuman keras, mengandung etanol yang berfungsi menekan syaraf pusat. Psikotropika, ialah zat atau obat alamiah maupun sintesis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif (perubahan khas pada mental dan perilaku). Zat adiktif, yaituzat-zat yang mengakibatkan ketergantungan dan berbahaya karena bisa mematikan sel otak. (BNN RI, 2004)

Secara etimologis narkoba atau narkotika berasal dari bahasa Inggris narcose atau narcosis yang berarti menidurkan dan pembiusan. Narkotika berasal dari bahasa Yunani yaitu narke atau narkam yang berarti terbius sehingga tidak merasakan apa-apa. Narkotika berasal dari perkataan narcotic yang artinya sesuatu yang dapat menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan efek stupor (bengong), bahan-bahan pembius dan obat bius.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengistilahkan narkoba atau narkotika adalah obat yang dapat menenangkan syaraf, menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang. Menurut istilah kedokteran, narkotika adalah obat yang dapat menghilangkan terutama rasa sakit dan nyeri

yang berasal dari daerah viresal atau alat-alat rongga dada dan rongga perut, juga dapat menimbulkan efek stupor atau bengong yang lama dalam keadaan yang masih sadar serta menimbulkan adiksi atau kecanduan. (Novika, 2011)

2.1.1 NARKOTIKA :

Menurut UU RI No 35 / 2009, Narkotika adalah: zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semisintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Narkotika terdiri dari 3 golongan :

1. Golongan I : Narkotika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan. Contoh : Heroin, Kokain, Ganja.
2. Golongan II : Narkotika berkhasiat pengobatan digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan. Contoh : Morfin Metobromida, Ekgonina.
3. Golongan III : Narkotika berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan. Contoh : etilmorfina, kodeina, polkodina, dan propiram

2.1.2 PSIKOTROPIKA :

Menurut UU RI No 5 / 1997, Psikotropika adalah : zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktifitas mental dan perilaku.

Psikotropika terdiri dari 4 golongan :

1. Golongan I : Psikotropika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi kuat mengakibatkan sindroma ketergantungan. Contoh : Ekstasi.
2. Golongan II : Psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan dapat digunakan dalam terapi dan / atau untuk tujuan ilmu pengetahuan.serta mempunyai potensi kuat mengakibatkan sindroma ketergantungan. Contoh: Amphetamine.
3. Golongan III : Psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan / atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi sedang mengakibatkan sindroma ketergantungan. Contoh : Phenobarbital.
4. Golongan IV : Psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan sangat luas digunakan dalam terapi dan / atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan sindroma ketergantungan. Contoh : Diazepam, Nitrazepam.

Berdasarkan ketentuan Pasal 153 UU 35/2009 tersebut, dapat diketahui bahwa UU 35/2009 mencabut UU 22/1997, dan tidak mencabut UU 5/1997. Akan tetapi, Lampiran UU 5/1997 mengenai jenis Psikotropika Golongan I dan

Golongan II telah dicabut, karena telah ditetapkan sebagai Narkotika Golongan I dalam UU 35/2009.

2.1.3 Jenis NAPZA

NAPZA terdiri dari 4 jenis sesuai menurut bahan, efek kerja, cara menggunakan dan bentuk, yaitu :

A. Jenis NAPZA menurut bahan :

1. Natural : candu, ganja, cocaine, jamur, tembakau, pinang, sirih
2. Sintesis : amfetamin, kodein, lem

B. Jenis NAPZA menurut efek kerja :

1. Merangsang susunan saraf pusat (opium, morfin, kodein)
2. Menurunkan susunan saraf pusat (kafein, kokain, ekstasi)
3. Mengacaukan susunan saraf pusat (LSD, meskalin, ganja).

C. Jenis NAPZA menurut cara menggunakan :

1. Oral (alkogol, sedative, LSD)
2. Injeksi (heroin, morfin)
3. Ditaruh luka (kodein, heroin)
4. Inhaled (metamfetamin, kokain)
5. Inseri anal

D. Jenis NAPZA menurut bentuk :

- a. Bentuk (heroin, kodein, morfin)
- b. Pasta (heroin)
- c. Pil (ekstasi)
- d. Kristal (amfetamin)
- e. Gas (oksikodon)

f. Kertas

2.1.4 Penyalahgunaan NAPZA

Penyalahgunaan NAPZA merupakan tindakan atau perbuatan tujuannya bukan untuk pengobatan, dan tanpa pengawasan dokter. Tetapi untuk dinikmati pengaruhnya dan berlangsung cukup lama sehingga timbul gangguan kesehatan, perilaku dalam kehidupan sosialnya. Menurut BNN, ada beberapa tahapan penyalahgunaan NAPZA :

1. Coba-coba, biasanya seseorang memulai tahap ini karena rasa ingin tahunya dan agar dia diakui dalam kelompoknya.
2. Sosial atau rekreasional, seseorang menggunakan NAPZA untuk tujuan bersenang-senang.
3. Situasional, seseorang pengguna NAPZA sudah termasuk ke dalam tahapan yang lebih tinggi dari tahap sosial, merupakan satu tahap sebelum ketergantungan.
4. Ketergantungan, adalah tahap akhir penyalahgunaan NAPZA, seseorang merasa sudah tidak dapat hidup bila tidak menggunakan NAPZA.

2.1.5 Faktor Penyebab Penyalahgunaan NAPZA

Faktor yang menyebabkan seseorang menyalahgunakan NAPZA :

1. Faktor internal, adalah faktor individu dari dalam dirinya yang kurang memiliki konsep akan nilai-nilai kebaikan.
2. Faktor eksternal, adalah berasal dari faktor lingkungan, pengaruh, dorongan, atau gaya hidup dari lingkungan tempat tinggal.

3. Zat kandungannya, faktor dari zat yang digunakan yang memberi efek kenikmatan yang menyebabkan ketergantungan.

2.1.6 Dampak Penyalahgunaan NAPZA

Efek NAPZA bagi tubuh tergantung pada jumlah atau dosis, frekuensi pemakaian, cara menggunakan, faktor psikologis, faktor biologis. Secara fisik organ tubuh yang paling banyak dipengaruhi adalah sistem syaraf pusat yaitu, otak dan sumsum tulang belakang, organ-organ otonom (jantung, paru, hati, ginjal). Pada dasarnya penyalahgunaan NAPZA akan mengakibatkan komplikasi pada seluruh organ tubuh sehingga adanya gangguan bahkan kematian, seperti :

- a. Gangguan pada sistem saraf seperti kejang, halusinasi, gangguan kesadaran, kerusakan saraf tepi.
- b. Gangguan pada jantung dan pembuluh darah seperti infeksi akutotot jantung dan gangguan peredaran darah.
- c. Gangguan pada kulit seperti adanya nanah.
- d. Gangguan pada paru seperti kesukaran bernapas, pengerasan jaringan paru.
- e. Gangguan pada darah, pembentukan sel darah terganggu.
- f. Gangguan pencernaan, diare, radang lambung.
- g. Gangguan sistem reproduksi, seperti gangguan fungsi seksual sampai kemandulan.
- h. Gangguan pada otot dan tulang seperti penurunan fungsi otot.
- i. Terinfeksi virus Hepatitis B dan C serta HIV akibat pemakaian jarum suntik bersama dengan salah satu penderita.

- j. Kematian sudah terlalu banyak terjadi karena overdosis atau pemakaian berlebih

2.1.7 Faktor-Faktor yang Berperan pada Perilaku Penyalahgunaan NAPZA

Dalam kasus penyalahgunaan narkoba, ada banyak faktor yang menjadi penyebabnya. Secara sederhana faktor-faktornya yaitu :

1. Hubungan ayah dan ibu yang retak

Kekurangharmonisan hubungan ayah dan ibu akan mengakibatkan anak merasa terombang-ambing. Anak merasa terabaikan, serba salah, bahkan kadangkala merasa menjadi penyebab dari keretakan hubungan kedua orangtuanya.

2. Komunikasi yang kurang efektif antara orangtua dan anak

Kemampuan orangtua untuk mengadakan komunikasi yang efektif juga akan berpengaruh pada penyalahgunaan narkoba. Orangtua yang tidak mampu menjalin komunikasi efektif akan membuat si anak merasa tidak dimengerti dan cenderung akan mencari pengertian di luar lingkungan keluarganya.

3. Adanya anggota keluarga yang tergolong pemakai narkoba.

Hal ini menjadi contoh bagi si anak sehingga anak memiliki resiko lebih besar ikut mencoba dan menyalahgunakan narkoba.

4. Keluarga yang kurang religius, tidak dekat dengan Tuhannya.

Keluarga yang demikian kurang menekankan moral dan etika sosial yang berlaku. Pola asuh cenderung permisif sehingga anak sering kali tidak tahu batasan mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak.

5. Teman sebaya

Teman sebaya banyak memberikan pengaruh dalam kehidupan anak dan remaja. Anak remaja biasanya memilih melakukan apa yang dikehendaki kelompoknya sekalipun hal itu melanggar norma yang berlaku di keluarga atau masyarakat.

6. Sekolah

Peredaran narkoba sudah merambah ke institusi pendidikan. Saat ini peredarannya bahkan sampai ke sekolah dasar.

7. Kemudahan untuk mendapatkan narkoba di lingkungannya

2.1.8 Tempat-Tempat yang Rawan Bagi Peredaran Narkoba

Resiko penyalahgunaan narkoba semakin bertambah dengan makin meluasnya tempat-tempat yang digunakan untuk praktek perdagangan narkoba. Tempat-tempat yang rawan antara lain :

1. Kampus dan sekolah

Merupakan sasaran empuk pemasaran narkoba karena menjanjikan keuntungan yang menggiurkan bagi pengedar. Para siswa atau mahasiswa biasanya diberi contoh gratis atau paket hemat selama beberapa waktu, lalu kalau sudah mulai ketergantungan subsidi dihentikan dan pengedar mulai mematok harga tinggi.

2. Diskotik, Bar, Pub, Karaoke

Sudah menjadi rahasia umum bila tempat hiburan semacam itu menjadi sarang dari pedagang narkoba. Perdagangannya ada yang sembunyi-sembunyi dan ada pula yang terang-terangan

3. Terminal bus, stasiun, bandara

Tempat-tempat umum semacam itu menjadi sarang dan juga tempat penyebaran narkoba. Dan beberapa tempat umum ada yang melakukannya secara sembunyi-sembunyi dan ada pula yang terang-terangan.

4. Hotel

Hotel identik dengan transaksi narkoba partai besar, namun tidak menutup kemungkinan, kebutuhan narkoba untuk digunakan sendiri juga bisa dipenuhi di tempat semacam ini.

5. Tempat tersembunyi

Selain tempat umum, peredaran dan transaksi narkoba seringkali dilakukan ditempat tersembunyi dan jauh dari keramaian seperti pinggiran sungai di pedesaan, kolong jembatan dan di gang-gang yang jarang dilewati orang-orang

2.2 Domain Prilaku (Pengetahuan, Sikap dan Tindakan)

Berdasarkan pembagiandomain oleh Bloom, dan untukkepentinganpendidikan praktis, dikembangkan menjadi 3 tingkat ranah perilaku sebagai berikut:

2.2.1 Pengetahuan

Pengetahuan adalah pengakuan terhadap sesuatu yang menghasilkan keputusan. Keputusan ini mengutarakan pengetahuan, sehingga untuk berlakunya keputusan ini, pengetahuan dibagi dua yakni pengetahuan khusus yang mengenai satu hal dan pengetahuan umum yang berlaku bagi keseluruhan hal (Poedjawijatna, 2004).

A. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan yang dicakup di dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat, yaitu:

a. Tahu (*know*)

Tahu artinya hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Misalnya : tahu bahwa buah tomat banyak mengandung vitamin C, jamban adalah tempat membuang air besar, penyakit demam berdarah ditularkan oleh gigitan nyamuk *Aedes Aegypti*, dan sebagainya.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekadar tahu terhadap objek sesuatu, tidak sekadar dapat menyembuhkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut. Misalnya, orang yang memahami cara pemberantasan penyakit demam berdarah, bukan hanya sekadar menyebutkan 3M (mengubur, menutup, menguras), tetapi harus menjelaskan mengapa harus menutup, menguras, dan sebagainya tempat-tempat penampungan air tersebut.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain. Misalnya, seseorang yang telah paham tentang proses perencanaan, ia harus dapat membuat perencanaan program kesehatan di tempat ia bekerja atau dimana saja. Orang yang telah pahami metodologi

penelitian, ia akan mudah membuat proposal penelitian dimana saja, dan seterusnya.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan/atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang itu sudah sampai pada tingkat analisis adalah apabila orang tersebut telah dapat membedakan, atau memisahkan, mengelompokkan, membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tersebut. Misalnya, dapat membedakan antara nyamuk *Aedes Aegypti* dengan nyamuk biasa, dapat membuat diagram (*flow chart*) siklus hidup cacing kremi, dan sebagainya.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain, sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada. Misalnya, dapat membuat atau meringkas dengan kata-kata atau kalimat sendiri tentang hal-hal yang telah dibaca atau didengar, dapat membuat kesimpulan tentang artikel yang telah dibaca.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penelitian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku di masyarakat. Misalnya, seorang ibu dapat menilai atau

menentukan seorang anak menderita malnutrisi atau tidak, seseorang dapat menilai manfaat ikut keluarga berencana, dan sebagainya.

2.2.2 Sikap (*Attitude*)

Sikap adalah juga respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang), setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya). Campbell (1950) mendefinisikan sangat sederhana, yakni “*An individual's attitude is syndrome of response consistency with regard to object*”. Jadi jelas, disini dikatakan bahwa sikap itu suatu sindroma atau kumpulan gejala dalam merespons stimulus atau objek, sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan gejala kejiwaan yang lain. Seperti halnya pengetahuan, sikap juga mempunyai tingkat-tingkat berdasarkan intensitasnya, sebagai berikut :

a. Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa seseorang atau subjek mau menerima stimulus yang diberikan (objek). Misalnya, sikap seseorang terhadap pemeriksaan hamil (*ante natal care*), dapat diketahui atau diukur dari kelahiran si ibu untuk mendengarkan penyuluhan tentang *ante natal care* di lingkungannya.

b. Menanggapi (*responding*)

Menanggapi disini diartikan memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pernyataan atau objek yang dihadapi. Misalnya, seorang ibu yang mengikuti penyuluhan *ante natal care* tersebut ditanya atau dimintamenanggapi oleh penyuluh, kemudian ia menjawab atau menanggapi

c. Menghargai (*valuing*)

Menghargai diartikan subjek, atau seseorang memberikan nilai yang positif terhadap objek atau stimulus, dalam arti, membahasnya dengan orang lain dan bahkan mengajak atau mempengaruhi atau menganjurkan orang lain merespons. Contoh butir a di atas, ibu itu mendiskusikan *ante natal care* dengan suaminya, atau bahkan mengajak tetangganya untuk mendengarkan penyuluhan *ante natal care*.

d. Bertanggung jawab (*responsible*)

Sikap yang paling tinggi tingkatannya adalah bertanggung jawab terhadap apa yang telah diyakininya. Seseorang yang telah mengambil sikap tertentu berdasarkan keyakinannya, dia harus berani mengambil risiko bila ada orang lain yang mencemoohkan atau adanya risiko lain. Contoh tersebut di atas, ibu yang sudah mau mengikuti penyuluhan *ante natal care*, ia harus berani untuk mengorbankan waktunya, atau mungkin kehilangan penghasilannya, atau diomeli oleh mertuanya karena meninggalkan rumah, dan sebagainya.

2.2.3 Tindakan atau Praktik (*Practice*)

Praktik atau tindakan ini dapat dibedakan menjadi 3 tingkatan menurut kualitasnya, yaitu :

a. Praktik terpimpin (*guided response*)

Apabila subjek atau seseorang telah melakukan sesuatu tetapi masih tergantung pada tuntutan atau menggunakan panduan. Misalnya, seorang ibu memeriksakan kehamilannya tetapi masih menunggu diingatkan oleh bidan atau

tetangganya. Seorang anak kecil menggosok gigi namun masih selalu diingatkan oleh ibunya, adalah masih disebut praktik atau tindakan terpimpin.

b. Praktik secara mekanisme (*mechanism*)

Apabila subjek atau seseorang telah melakukan atau mempraktikkan sesuatu hal secara otomatis maka disebut praktik atau tindakan mekanis. Misalnya seorang ibu selalu membawa anaknya ke Posyandu untuk ditimbang, tanpa harus menunggu perintah dari kader atau petugas kesehatan. Seorang anak secara otomatis menggosok gigi setelah makan, tanpa disuruh oleh ibunya.

c. Adopsi (*adoption*)

Adopsi adalah suatu tindakan atau praktik yang sudah berkembang. Artinya apa yang dilakukan tidak sekadar rutinitas atau mekanisme saja.

2.3 Hubungan Kesehatan Lingkungan dengan NAPZA

2.3.1 Pengertian Kesehatan dan Lingkungan

Sehat menurut WHO adalah keadaan yg meliputi kesehatan fisik, mental, dan sosial yg tidak hanya berarti suatu keadaan yg bebas dari penyakit dan kecacatan.

Pengertian lingkungan menurut Otto Soemarwoto tentang lingkungan hidup ialah ruang yang ditempati suatu makhluk hidup bersama dengan benda hidup dan tak hidup di dalamnya tumbuhan, hewan, manusia dan jasad renik menempati ruang tertentu. (Akib, 2014)

2.3.2 Pencemaran Lingkungan

Dalam Undang-Undang (UU) Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menyatakan bahwa pencemaran lingkungan hidup adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan

a. Pencemaran Udara serta Dampak yang terjadi

Pencemaran udara terjadi karena masuknya polutan (benda yang menyebabkan pencemaran) ke dalam atmosfer. Dampaknya membuat kualitas dan fungsi udara menurun.

Pada skala mikro berdampak pada kesehatan. Seperti tubuh kekurangan oksigen, menjadi lemas. Jika berlangsung lama dapat menyebabkan kematian. Dampak skala makro, seperti terjadinya fenomena hujan asam, efek rumah kaca, dan penipisan lapisan ozon.

b. Pencemaran Air serta Dampak yang terjadi

Pencemaran air merupakan peristiwa masuknya zat atau komponen lain ke dalam perairan. Dampaknya kadar oksigen dalam air yang diperlukan oleh makhluk hidup lainnya berkurang sehingga air tercemar dan kualitas air menurun

c. Pencemaran Tanah serta Dampak yang terjadi

Pencemaran yang masuk ke dalam tanah kemudian terendap sebagai zat kimia beracun di tanah. Itu akan berdampak langsung kepada manusia ketika bersentuhan.

Pencemaran tanah bisa berdampak pada kesehatan manusia. Karena tanah yang tercemar akan mengandung bakteri penyebab penyakit. Pencemaran tanah

juga bisa berdampak terhadap ekosistem. Penggunaan yang berlebihan bisa menjadi asam yang selanjutnya berpengaruh pada produktivitas tanaman.

2.3.3 Hubungan NAPZA dengan Kesehatan Lingkungan

Pembuatan narkoba secara ilegal akan merusak lingkungan, ini karena biasanya pengedar narkoba akan membuang limbah narkoba ke sungai atau perairan dan akan mencemari perairan ini.

Selain itu, si pemakai narkoba akan membuang sisa narkoba yang telah dipakai secara sembarangan, baik itu ke sungai atau ke tempat-tempat yang tidak kasat mata.

2.4 Kajian Integrasi Keislaman

Pengetahuan akan membentuk kepercayaan pada seseorang dalam pengambilan keputusan dan sikap terhadap objek tertentu. Dengan pengetahuan dapat memperluas wawasan dan memperkaya informasi serta sebagai bahan pertimbangan dalam segala sikap dan tindakan. Allah SWT menjanjikan akan mengangkat derajat orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan, yang tertera dalam Q.S Al-Mujadillah Ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah,

niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS Al-Mujadillah : 11).

Dalam Alqur'an tidak ada/tidak diketemukan terminologi narkoba. Begitu juga dalam hadis-hadis Rasul tidak dijumpai istilah narkoba karena narkoba merupakan istilah baru yang muncul sekitar abad dua puluh. Istilah "NAPZA" baru muncul kira-kira sekitar tahun 1998 karena banyak terjadi peristiwa penggunaan atau pemakaian barang-barang yang termasuk narkoba dan bahan adiktif atau obat-obat aditif yang terlarang. Oleh karena itu untuk memudahkan berkomunikasi dan tidak menyebutkan istilah yang tergolong panjang maka kata narkoba, Psikotropika dan Zat adiktif yang terlarang disingkat menjadi NAPZA.

Akan tetapi, para ulama sepakat haramnya mengkonsumsi narkoba ketika bukan dalam keadaan darurat. Ibnu Taimiyah *rahimahullah* berkata, “Narkoba sama halnya dengan zat yang memabukkan diharamkan berdasarkan kesepakatan para ulama. Bahkan setiap zat yang dapat menghilangkan akal, haram untuk dikonsumsi walau tidak memabukkan” (*Majmu' Al Fatawa*, 34: 204).

Firman Allah SWT :

وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ

Artinya: “Dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk.” (Qs. Al A'raf [7]: 157). Setiap yang khobaits

terlarang dengan ayat ini. Di antara makna khobaits adalah yang memberikan efek negative, seperti narkoba.

Kedua, firman Allah Suhanahu Wa Ta'ala,

وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ

Artinya: “Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan”

(Qs. Al-Baqarah [2]: 195).

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”. (Qs. An-Nisa’ [4]: 29).

Makna dari ayat tersebut ialah haram baginya jika merusak diri sendiri atau membinasakan diri sendiri. NAPZA sudah pasti merusak badan dan akal seseorang. Sehingga dapat disimpulkan dari ayat ini menyatakan bahwa NAPZA itu haram.

Hadits Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam,

مَنْ تَرَدَّى مِنْ جَبَلٍ فَقَتَلَ نَفْسَهُ فَهُوَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ يَتَرَدَّى فِيهَا خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا, وَ مَنْ تَحَسَّى سُمًّا فَقَتَلَ نَفْسَهُ فَسُمُّهُ فِي يَدِهِ يَتَحَسَّاهُ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا, وَ مَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِحَدِيدَةٍ فَحَدِيدَتُهُ فِي يَدِهِ يَتَوَجَّأُ فِي بَطْنِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا

Artinya: “Barangsiapa yang sengaja menjatuhkan dirinya dari gunung hingga mati, maka dia di neraka Jahannam dalam keadaan menjatuhkan diri di (gunung dalam) neraka itu, kekal selama lamanya. Barangsiapa yang sengaja menenggak racun hingga mati maka racun itu tetap ditangannya dan dia menenggaknya di dalam neraka Jahannam dalam keadaan kekal selama lamanya. Dan barangsiapa yang membunuh dirinya dengan besi, maka besi itu akan ada ditangannya dan dia

tusukkan ke perutnya di neraka Jahannam dalam keadaan kekal selama lamanya”. (HR. Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘Anhu).

Mengonsumsi narkoba tentu menjadi sebab yang bisa mengantarkan pada kebinasaan karena narkoba hampir sama halnya dengan racun. Sehingga hadits ini pun bisa menjadi dalil haramnya narkoba.

Hukum penggunaan narkoba dalam pandangan islam sebenarnya telah dijelaskan sejak lama. Tepatnya pada 10 Februari 1976, Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwa bahwa penyalahgunaan dan peredaran narkoba hukumnya bersifat haram. Keputusan tersebut tentu didasari atas dalil-dalil agama yang bersumber dari Al-quaran dan hadist.

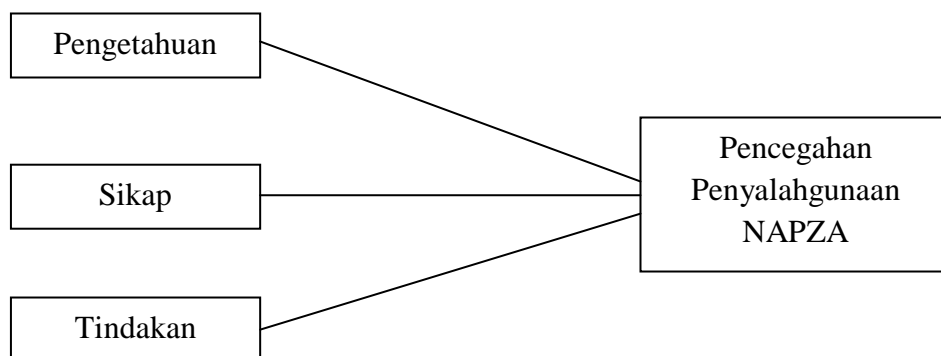
Menurut ulama, narkoba adalah sesuatu yang bersifat mukhoddirot (mematikan rasa) dan mufattiroh (membuat lemah). Selain itu, narkoba juga merusak kesehatan jasmani, mengganggu mental bahkan mengancam nyawa. Maka itu, hukum penggunaan narkoba diharamkan dalam islam.

Ibnu Taimiyah Rahimahullah mengemukakan pendapat didalam kitab al-fatawa al-kubra bahwa segala sesuatu yang bisa menghilangkan keasadaran akal itu adalah haram, meskipun tidak sampai memberi efek memabukkan. Mengonsumsi sesuatu yang menghilangkan akal adalah haram berdasarkan ijma’ kaum muslimin.

2.5 Kerangka Teori

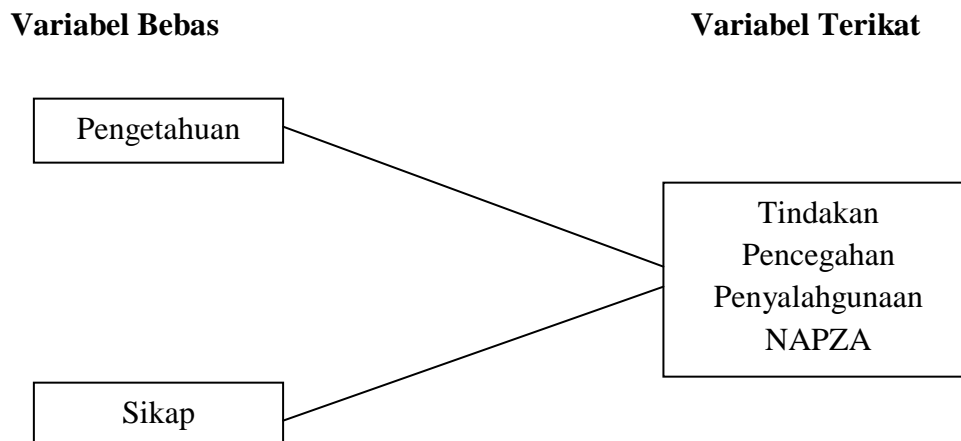
Kerangka teori pada penelitian ini menggunakan pendekatan domain perilaku. Benyamin Bloom (1908) seorang ahli psikologi pendidikan membagi perilaku manusia itu ke dalam tiga domain, ranah atau kawasan yakni, 1) kognitif

(*cognitive*), 2) afektif (*affective*), 3) psikomotorik (*psychomotor*). Dalam perkembangannya, teori ini dimodifikasi untuk pengukuran hasil pendidikan kesehatan yaitu; pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan tindakan (*practice*). Oleh sebab itu, mengukur perilaku dan perubahannya khususnya perilaku kesehatan mengacu pada domain perilaku. Pengetahuan (*knowledge*) adalah mencakup apa yang diketahui oleh seseorang terhadap cara-cara memelihara kesehatan, sikap (*attitude*) adalah pendapat atau penilaian seseorang terhadap hal hal yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan dan tindakan (*practice*) adalah semua kegiatan atau aktivitas orang dalam rangka pemeliharaan kesehatan (Notoatmodjo, 2014)



Skema 2.1. Kerangka Teori Penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA di SMA Negeri 1 Aek Kuasan.

2.6 Kerangka Konsep



Skema 2.2. Kerangka Konsep Penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA di SMA Negeri 1 Aek Kuasan.

2.7 Hipotesa Penelitian

1. Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada remaja di SMA Negeri 1 Aek Kuasan.
2. Ada hubungan sikap dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada remaja di SMA Negeri 1 Aek Kuasan

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian survey dengan pendekatan “*cross sectional*” atau potong lintang.

Penelitian *cross sectional* merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan silang dan tidak menggunakan subjek yang sama dan dilakukan pada waktu yang sama (Johni Dimiyati, 2013) atau dengan kata lain jenis penelitian *cross sectional* menggunakan subjek yang baru pada tahun-tahun berikutnya akan muncul diganti dengan subjek lain yang umurnya bertingkat. Olehnya itu, dalam penelitian *cross sectional* peneliti hanya melakukan observasi dan pengukuran variabel pada satu saat tertentu saja (Saryono, 2011).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah SMAN 1 Aek Kuasan di Kecamatan Aek Kuasan, Kabupaten Asahan, Kota Kisaran, Provinsi Sumatera Utara dengan pertimbangan bahwa di daerah tersebut merupakan daerah yang masih rentan menggunakan/mengonsumsi NAPZA. Serta melihat beberapa faktor-faktor yang dapat menyebabkan remaja menggunakan/mengonsumsi NAPZA.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu untuk penelitian Hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja dengan penyalahgunaan NAPZA di SMAN 1 Aek Kuasan adalah bulan Juli - Oktober 2019

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2017). Dalam penelitian ini populasinya yaitu siswa SMA Negeri 1 Aek Kuasan yaitu 561 siswa/i dengan siswa berjumlah 253 orang dan siswi berjumlah 308 orang, serta berjumlah 16 kelas.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Pria	Wanita	
1.	X-IS3	20	16	36
2.	X-IS2	19	16	35
3.	X-IS1	18	17	35
4.	X-IA3	16	20	36
5.	X-IA2	18	18	36
6.	X-IA1	16	20	36
7.	XI-IA3	22	14	36
8.	XI-IA2	20	15	35
9.	XI-IA1	14	22	36
10.	XI-IS2	15	19	34
11.	XI-IS1	18	16	34
12.	XII-IA3	10	25	35
13.	XII-IA2	9	25	34
14.	XII-IA1	10	25	35
15.	XII-IS2	15	18	33
16.	XII-IS1	13	22	35
Jumlah		253	308	561

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Dalam mengambil sampel penelitian ini digunakan cara atau teknik- teknik tertentu, sehingga sampel tersebut dapat mungkin mewakili populasinya. (Notoatmodjo, 2017).

- d. Penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA di SMA Negeri 1 Aek Kuasan, dan menurut laporan sekolah jumlah seluruh siswa 561 orang (N= 561)
- e. Sampel yang akan diambil sebesar 20% (n=112) , dengan teknik gugus adalah mengambil 7 siswa per kelas dari 16 kelas yang ada di sekolah tersebut secara random.

$$\begin{aligned}
 n &= 20\% \times N \\
 &= 20\% \times 561 \\
 &= 112
 \end{aligned}$$

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
1.	X-IS3	36	7
1.	X-IS2	35	7
2.	X-IS1	35	7
3.	X-IA3	36	7
4.	X-IA2	36	7
5.	X-IA1	36	7
6.	XI-IA3	36	7
7.	XI-IA2	35	7
8.	XI-IA1	36	7
9.	XI-IS2	34	7
10.	XI-IS1	34	7
11.	XII-IA3	35	7
12.	XII-IA2	34	7
13.	XII-IA1	35	7
14.	XII-IS2	33	7
15.	XII-IS1	35	7
Jumlah		561	112

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel ini menggunakan metode *cluster random sampling* dimana pengambilan sampel secara *cluster random sampling* bukan terdiri dari unit individu, tetapi terdiri dari kelompok atau gugusan (*cluster*). Pengambilan sampel secara gugus, peneliti tidak mendaftarkan semua anggota atau unit yang ada di dalam populasi, tetapi cukup mendaftarkan banyaknya kelompok atau gugus yg ada di dalam populasi itu. Kemudian mengambil beberapa sampel berdasarkan gugus-gugus tersebut (Notoatmodjo, 2017).

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyalahgunaan NAPZA.

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan memengaruhi variabel yang lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengetahuan dan Sikap Remaja.

3.5 Definisi Operasional

Tabel 3.3 Definisi Operasional

No	Uraian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel Independen						
1	Tingkat Pengetahuan tentang NAPZA	Kemampuan seseorang dalam memahami dan mengingat informasi tentang arti, jenis, dan sebab-akibat NAPZA yang disampaikan	Kuesioner	Memberikan Kuesioner	- Baik - Kurang	Ordinal
2	Sikap	Sikap yang dimiliki responden terhadap penyalahgunaan NAPZA.	Kuesioner	Memberikan Kuesioner	- Positif - Negatif	Ordinal
Variabel Dependen						
3	Tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA	Hal-hal yang dilakukan oleh siswa dalam upaya pencegahan terhadap penyalahgunaan NAPZA.	Kuesioner	Memberikan Kuesioner	- Baik - Kurang	Ordinal

3.6 Aspek Pengukuran

A. Pengetahuan

Pengetahuan ini dapat diukur dengan memberikan skor terhadap kuesioner yang telah diberi bobot. Jumlah pertanyaan sebanyak 8 dari total skor sebanyak 8.

Adapun kriteria pertanyaan tingkat pengetahuan mempunyai dua pilihan dengan pemberian skor sebagai berikut :

a. Skor jawaban pertanyaan favorable nomor 2, 3, 4, dan 8 yaitu :

1. Benar, dengan skor 1
2. Salah, dengan skor 0

b. Skor jawaban pertanyaan unfavorable nomor 9 s/d 15 yaitu :

1. Benar, dengan skor 0
2. Salah, dengan skor 1

Berdasarkan kriteria pemberian skor, tingkat pengetahuan dikategorikan dengan skala pengukuran sebagai berikut :

1. Baik, jika hasil penjumlahan skor jawaban responden memiliki nilai (skor) \geq (lebih dari sama dengan) 56 % dari total skornya
2. Kurang, jika hasil penjumlahan skor jawaban responden memiliki nilai (skor) \leq (lebih kurang sama dengan) dari 56 % dari total skornya

B. Sikap

Sikap ini dapat diukur dengan memberikan skor terhadap kuesioner yang telah diberi bobot. Jumlah pertanyaan sebanyak 6 dari total skor sebanyak 6. Adapun kriteria pertanyaan tingkat sikap mempunyai 2 pilihan dengan pemberian skor sebagai berikut :

a. Skor jawaban pertanyaan favorable nomor 1 dan 6 yaitu :

1. Ya, dengan skor 1
2. Tidak, dengan skor 0

b. Skor jawaban unfavorable nomor 8 s/d 14 yaitu :

1. Ya, dengan skor 0
2. Tidak, dengan skor 1

Berdasarkan kriteria pemberian skor tingkat sikap dikategorikan dengan skala pengukuran. Menurut Arikunto (2013), sikap dikategorikan dalam 2 kategori yaitu :

1. Positif, jika hasil penjumlahan skor jawaban responden memiliki nilai (skor) > (lebih dari) 58 % dari total skor seluruhnya.
2. Negatif, jika hasil penjumlahan skor jawaban responden memiliki nilai (skor) \leq 58% dari total skornya.

C. Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA

Pencegahan penyalahgunaan NAPZA dapat diukur dengan memberikan skor terhadap kuesioner yang telah diberi bobot. Jumlah pertanyaan sebanyak 8 dan total skor sebanyak 8. Adapun kriteria pertanyaan pencegahan penyalahgunaan NAPZA mempunyai 2 pilihan dengan pemberian skor sebagai berikut :

- c. Skor jawaban pertanyaan favorable nomor 1 dan 2 yaitu :
 1. Ya, dengan skor 1
 2. Tidak, dengan skor 0
- d. Skor jawaban unfavorable nomor 3 s/d 8 yaitu :
 1. Ya, dengan skor 0
 2. Tidak, dengan skor 1

Berdasarkan kriteria pemberian skor, pencegahan penyalahgunaan napza dikategorikan dengan skala pengukuran sebagai berikut :

1. Baik, jika hasil penjumlahan skor jawaban responden memiliki nilai (skor) \geq (lebih dari) 56 % dari total skornya

2. Kurang, jika hasil penjumlahan skor jawaban responden memiliki nilai (skor) \leq (lebih kurang sama dengan) 56% dari total skor seluruhnya.

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur yang di ukur. Uji validitas kuesioner dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pulau Rakyat dengan jumlah sampel siswa 30 dengan r tabel 0,374. Uji validitas kuesioner dilaksanakan pada tanggal 1 November tahun 2019.

Untuk mengetahui validitas suatu instrumen (kuesioner) yang kita susun dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor masing-masing variabel dengan skor totalnya. Suatu variabel (pertanyaan) dikatakan valid bila skor variabel tersebut berkorelasi secara signifikan dengan skor totalnya.

Keputusan Uji :

1. Bila **r hitung** lebih besar dari \rightarrow **r tabel** artinya variabel valid.
2. Bila **r hitung** lebih kecil atau sama dengan \rightarrow **r tabel** artinya variabel tidak valid.

Adapun hasil uji validitas yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Pulau Rakyat sebagai berikut :

a. Pengetahuan

Pada variabel pengetahuan total seluruh soal sebanyak 8. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 4 soal dinyatakan valid dan 4 soal yang dinyatakan tidak valid. Soal yang tidak valid terdapat pada pertanyaan 1, pertanyaan 3, pertanyaan

5 dan pertanyaan 6 karena r hitung yang didapatkan lebih kecil dari r tabel (0,374). Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan

No	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Pertanyaan 1	0,339	0,374	Tidak Valid
2	Pertanyaan 2	0,503	0,374	Valid
3	Pertanyaan 3	0,239	0,374	Tidak Valid
4	Pertanyaan 4	0,768	0,374	Valid
5	Pertanyaan 5	0,326	0,374	Tidak Valid
6	Pertanyaan 6	0,285	0,374	Tidak Valid
7	Pertanyaan 7	0,753	0,374	Valid
8	Pertanyaan 8	0,531	0,374	Valid

Dari tabel 3.4, didapat bahwa 4 pertanyaan yang tidak valid. Untuk pertanyaan yang tidak valid pada kuesioner, maka akan dilakukan drop atau membuang item-item soal yang tidak valid setelah dilakukan pengujian atau dengan kata lain tidak mengikutkan nilai item angket yang tidak valid dalam perhitungan selanjutnya.

b. Sikap

Pada variabel sikap total seluruh soal sebanyak 6. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 5 soal dinyatakan valid dan hanya 1 soal yang dinyatakan tidak valid. Soal yang tidak valid terdapat pertanyaan 6, karena r hitung yang didapatkan lebih kecil dari r tabel (0,361). Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Sikap

No	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Pertanyaan 1	0,801	0,374	Valid
2	Pertanyaan 2	0,902	0,374	Valid
3	Pertanyaan 3	0,377	0,374	Valid
4	Pertanyaan 4	0,619	0,374	Valid

5	Pertanyaan 5	0,801	0,374	Valid
6	Pertanyaan 6	0,331	0,374	Tidak Valid

Dari tabel 3.5, didapat bahwa 1 pertanyaan yang tidak valid. Untuk pertanyaan yang tidak valid pada kuesioner, maka akan dilakukan drop atau membuang item-item soal yang tidak valid setelah dilakukan pengujian atau dengan kata lain tidak mengikutkan nilai item angket yang tidak valid dalam perhitungan selanjutnya.

c. Tindakan

Pada variabel tindakan total seluruh soal sebanyak 8. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 6 soal dinyatakan valid dan 2 soal dinyatakan tidak valid. Soal yang tidak valid terdapat pada pertanyaan 1 dan 2, karena r hitung yang didapatkan lebih kecil dari r tabel (0,374). Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA

No	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Pertanyaan 1	0371	0,374	Tidak Valid
2	Pertanyaan 2	0,243	0,374	Tidak Valid
3	Pertanyaan 3	0,748	0,374	Valid
4	Pertanyaan 4	0,872	0,374	Valid
5	Pertanyaan 5	0,830	0,374	Valid
6	Pertanyaan 6	0,925	0,374	Valid
7	Pertanyaan 7	0,385	0,374	Valid
8	Pertanyaan 8	0,785	0,374	Valid

Dari tabel 3.6, didapat bahwa 2 pertanyaan yang tidak valid. Untuk pertanyaan yang tidak valid pada kuesioner, maka akan dilakukan drop atau membuang item-item soal yang tidak valid setelah dilakukan pengujian atau

dengan kata lain tidak mengikutkan nilai item angket yang tidak valid dalam perhitungan selanjutnya.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dan dengan alat ukur yang sama.

Pengujian reliabilitas dimulai dengan menguji validitas terlebih dahulu. Jadi jika pertanyaan tidak valid, maka pertanyaan tersebut dibuang. Pertanyaan-pertanyaan yang sudah valid kemudian baru secara bersama-sama diukur reliabilitasnya.

Untuk mengetahui reliabilitas dilakukan dengan cara melakukan uji **Crombach Alpha** serta dengan bantuan program SPSS Versi 20.

Keputusan Uji :

1. Bila **Crombach Alpha** $\geq 0,6$ \rightarrow artinya variabel reliabel.
2. Bila **Crombach Alpha** $\geq 0,6$ \rightarrow artinya variabel tidak reliabel (Hastono, 2016).

Adapun hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Pulau Rakyat sebagai berikut :

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA

No	Pertanyaan	r hitung	N of items	Keterangan
1	Pengetahuan	0,745	8	Reliabel
2	Sikap	0,839	6	Reliabel
3	Tindakan	0,878	8	Reliabel

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Cronbach alpha pada variabel pengetahuan sebesar 0,889, variabel sikap sebesar 0,876, dan variabel tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA sebesar 0,907, terlihat bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach alpha lebih besar = dari 0,6 yang artinya seluruh variabel baik variabel pengetahuan, sikap dan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA dinyatakan reliabel.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

3.8.1 Jenis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kategorik yang merupakan hasil pengklasifikasian/penggolongan suatu data (Hastono, 2016).

a. Data Primer

Data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama). Data yang diperoleh dari siswa merupakan data identitas siswa, data tentang pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa tentang pencegahan penyalahgunaan napza.

3.8.2 Alat dan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data (Arikunto, 2013). Dalam Penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu berupa kuesioner.

3.8.3 Prosedur Pengumpulan Data

Diperoleh dari survei dengan wawancara menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data mengenai hubungan dan sikap dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada remaja.

Selesai siswa menjawab seluruh pertanyaan di kuesioner, maka kuesioner dikumpulkan dan akan di lakukan pencatatan skor masing-masing kuesioner, diteruskan dengan memasukkan data menggunakan *software* komputer SPSS versi 20. Setelah data terkumpul dilakukan analisis data untuk menentukan korelasi antara variabel yang akan diukur.

3.9 Analisis Data

3.9.1 Analisis Univariat

Dilakukan terhadap tiap variabel yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap Variabel penelitian (Notoatmodjo, 2017). Analisis Univariat digunakan untuk mengetahui persentase identitas responden ditinjau dari pengetahuan dan sikap siswa/i dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA. Setelah didapat hasil persentase kemudian hasil persentase dimasukkan dalam tabel tabulasi data.

3.9.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang melibatkan sebuah variabel independen dan variabel dependen. Data yang didapat dari kedua variabel merupakan data kategorik. Maka, uji statistik menggunakan uji *chi-square* yang bertujuan untuk menguji adanya hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan

tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada siswa SMA Negeri 1 Aek Kuasan.

Untuk mengetahui apakah terjadi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat maka menggunakan *p value* yang dibandingkan dengan tingkat kesalahan (*alpha*) yang digunakan yaitu 5% atau 0.05. Apabila *p value* $\leq 0,05$ H_a (hipotesis penelitian) diterima, maka hipotesis terbukti yang berarti ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA. Apabila *pvalue* $\geq 0,05$ H_o diterima (hipotesis penelitian) ditolak, maka tidak ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA.

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 1 Aek Kuasan merupakan salah satu SMA yang ada di Kabupaten Asahan yang letaknya berada di Aek Loba Afd II, dengan luas tanah sebesar 18000 m².

Penelitian dilakukan langsung pada seluruh kelas dengan diambil secara acak 7 siswa dari setiap kelas di SMA Negeri 1 Aek Kuasan Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan dengan jumlah siswa yang diteliti sebanyak 112 orang.

4.1.2 Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA pada siswa SMA Negeri 1 Aek Kuasan diperoleh data mengenai karakteristik responden sebagai berikut :

a. Jenis kelamin

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase
1	Laki-Laki	37	33%
2	Perempuan	75	67%
Total		112	100%

Dari tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa dari 112 responden terdapat 37 responden (33%) yang berjenis kelamin laki-laki, dan 75 responden (67%) yang berjenis kelamin perempuan.

b. Umur

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah (n)	Persentase
1	15	13	11,6%
2	16	63	56,2%
3	17	30	26,8%
4	18	5	4,5%
5	19	1	0,9%
Total		112	100%

Dari tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa responden yang berumur 15 tahun sebanyak 13 orang (11,6%), responden yang berumur 16 tahun sebanyak 63 orang (56,2%), responden yang berumur 17 tahun sebanyak 30 orang (26,8%), responden yang berumur 18 tahun sebanyak 5 orang (4,5%), dan esponden yang berumur 19 tahun sebanyak 1 orang (0,9%). Jadi jumlah responden berdasarkan umur terbanyak berada pada umur 16 tahun yaitu sebanyak 63 orang (56,2%), dan yang paling sedikit berada pada umur 19 tahun yang sebanyak 1 orang (0,9%).

c. Kelas

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Kelas

No	Kelas	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	X-IS3	7	6,2%
2	X-IS2	7	6,2%
3	X-IS1	7	6,2%
4	X-IA3	7	6,2%
5	X-IA2	7	6,2%
6	X-IA1	7	6,2%
7	XI-IA3	7	6,2%
8	XI-IA2	7	6,2%
9	XI-IA1	7	6,2%
10	XI-IS2	7	6,2%
11	XI-IS1	7	6,2%
12	XII-IA3	7	6,2%
13	XII-IA2	7	6,2%
14	XII-IA1	7	6,2%
15	XII-IS2	7	6,2%
16	XII-IS1	7	6,2%
Total		112	100%

Dari tabel 4.3 di atas, dapat di ketahui bahwa dari 112 responden terdapat 7 responden (6,2%) pada kelas X-IS3, 7 responden (6,2%) pada kelas X-IS2, 7 responden (6,2%) pada kelas X-IS1, 7 responden (6,2%) pada kelas X-IA3, 7 responden (6,2%) pada kelas X-IA2, 7 responden (6,2%) pada kelas X-IA1, 7 responden (6,2%) pada kelas XI-IS3, 7 responden (6,2%) pada kelas XI-IS2, 7 responden (6,2%) pada kelas XI-IS1, 7 responden (6,2%) pada kelas XI-IA3, 7 responden (6,2%) pada kelas XI-IA2, 7 responden (6,2%) pada kelas XI-IA1, 7 responden (6,2%) pada kelas XII-IA3, 7 responden (6,2%) pada kelas XII-IA2, 7 responden (6,2%) pada kelas XII-IA1, 7 responden (6,2%) pada kelas XII-IS2, dan 7 responden (6,2% pada kelas XII-IA1.

4.1.3 Analisis Univariat

a. Pengetahuan

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa Tentang Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA di SMA Negeri 1 Aek Kuasan

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	106	94,6 %
2	Kurang	6	5,4 %
	Total	112	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 100 responden (89,3%)berpengetahuan baik dansebanyak 12 responden (10,7%) berpengetahuan kurang.

b. Sikap

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Sikap Siswa Tentang Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA di SMA Negeri 1 Aek Kuasan

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	58	51,8 %
2	Negatif	54	48,2 %

Total	112	100
--------------	------------	------------

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 58 responden (51,8%) memiliki sikap positif, dan sebanyak 54 responden (48,2%) memiliki sikap negatif.

c. Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Siswa Tentang Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA di SMA Negeri 1 Aek Kuasan

No	Tindakan PHBS	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	79	70,5 %
2	Kurang	33	29,5 %
Total		112	100

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 70 responden (70,5%) memiliki tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA yang baik, dan sebanyak 33 responden (29,5%) memiliki tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA yang kurang.

4.1.4 Analisis Bivariat

A. Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA

Tabel 4.7 Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA Pada Siswa SMA Negeri 1 Aek Kuasan

No	Pengetahuan	Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA				Jumlah		P Value	α
		Baik		Kurang		F	%		
		N	%	N	%				
1	Baik	87	17	19	83	106	100	0,335	0,05
2	Kurang	6	100	0	0	6	100		
Total		87	25	112	100				

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan hasil bahwa siswa yang memiliki pengetahuan baik dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA yang baik sebanyak 87 siswa (17%), siswa dengan pengetahuan kurang dengan

tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA yang baik sebanyak 6 siswa (100%). Sedangkan siswa yang memiliki pengetahuan baik dengan pencegahan penyalahgunaan NAPZA yang kurang sebanyak 19 siswa (83%), dan siswa yang memiliki pengetahuan kurang dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA yang kurang sebanyak 0 siswa (0%). Hasil uji statistik yang di peroleh nilai $p\ value = 0,335$ lebih besar dari 0,05, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA.

B. Hubungan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA

Tabel 4.8 Hubungan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA

No	Sikap	Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA				Jumlah		P Value	A
		Baik		Kurang		F	%		
		N	%	N	%				
1	Positif	90	83,3	18	16,7	108	100	0,000	0,05
2	Negatif	3	75	1	25	4	100		
Total		93		19		112	100		

Berdasarkan tabel 4.8 didapatkan hasil bahwa siswa yang memiliki sikap positif dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA yang baik adalah 90 siswa (83,3%), dan yang memiliki sikap negatif dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA baik adalah 3 siswa (75%). Sedangkan sikap positif dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA kurang adalah 18 siswa (16,7%), dan yang memiliki sikap negatif dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA kurang adalah 1 siswa (25%).

Hasil analisis data pada tabel 4.7 didapatkan nilai *p value* = 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengetahuan

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa sebagian besar pengetahuan responden tentang tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA dengan kategori baik sebanyak 106 siswa (94,6%). Sedangkan pengetahuan responden dengan kategori kurang sebanyak 6 siswa (5,4%).

Hasil dari penelitian ini sejajar dengan penelitian yang dilakukan oleh Yesi Ratnasari (2015) tentang hubungan pengetahuan dan sikap siswa tentang bahaya narkoba dan peran keluarga terhadap upaya pencegahan narkoba di SMP Agus Salim Semarang diperoleh bahwa dari 62 responden , 7 responden (11,3 %) yang berpengetahuan baik tentang narkoba, 40 responden (64,5%) berpengetahuan cukup tentang narkoba, dan 15 responden (24,2 %) berpengetahuan kurang tentang narkoba.

Menurut Notoatmodjo (2014) pada dasarnya pengetahuan merupakan hasiltahu dari manusia terhadap sesuatu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan dapat berwujud melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, penciuman, rasa dan raba. Dari hasil indra tersebut, individu dapat menghasilkan pengetahuan yang dipengaruhi oleh seberapa sering individu tersebut memperhatikan suatu objek tertentu.

Pengetahuan tingkat pencegahan penyalahgunaan napza diartikan sebagai mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya atau rangsangan yang telah diterima. Dalam hal ini, dapat mengukur seseorang tahu atau tidak tahunya seseorang, dengan menguraikan, mendefinisikan, mengungkapkan atau menyatakan tentang NAPZA.

4.2.2 Sikap

Berdasarkan tabel 4.5, dapat diketahui bahwa sebagian responden memiliki sikap negatif sebanyak 54 siswa (48,2%), sedangkan responden memiliki sikap positif sebanyak 58 siswa (51,8%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurbaiti, dkk (2014) tentang hubungan pemahaman napza dengan sikap terhadap penyalahgunaan napza di SMP Negeri se-Kecamatan Johar Baru diperoleh bahwa dari 140 responden terdapat 19 responden dengan presentase 3,57 %, yaitu responden yang memiliki sikap terhadap penyalahgunaan NAPZA tinggi, responden yang sikap penyalahgunaan NAPZA dengan kategori sedang sebanyak 100 responden dengan persentase 71,43 %, dan responden yang memiliki sikap terhadap penyalahgunaan NAPZA dengan kategori rendah sebanyak 21 responden dengan persentase 15%.

Menurut Notoatmodjo, Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Campbell (1950) mendefinisikan bahwa *“An individual’s social attitude is a syndrome of response consistency with regard to social object”*. Artinya, sikap adalah sekumpulan respon yang konsisten terhadap objek sosial. Penekanan konsisten respon ini

memberikan muatan emosional. Sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan yang lain (Wawan, 2017).

4.2.3 Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA

Berdasarkan tabel 4.6, diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden yang memiliki tindakan pencegahan penyalahgunaan napza dengan kategori baik sebanyak 79 siswa (70,5%), sedangkan responden yang memiliki tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA dengan kategori kurang sebanyak 33 siswa (29,5%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jumaidah, dkk (2017) tentang perilaku pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja di wilayah kecamatan sukrajaya kota Depok diperoleh bahwa responden yang memiliki perilaku pencegahan baik sebanyak 29 orang dengan presentase 58.0%. Dan yang perilaku pencegahannya tidak baik sebanyak 21 orang dengan persentase 42.0%.

Pencegahan penyalahgunaan NAPZA adalah tindakan atau upaya didasari dengan kemauan dan pemahaman tentang NAPZA sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dan mencegah dirinya sendiri di bidang kesehatan.

4.2.4 Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA

Hasil analisa pada tabel 4.7, didapatkan nilai *p value* 0,335 > (lebih besar) dari 0,05, artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara hubungan pengetahuan dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan napza pada siswa SMA Negeri 1 Aek Kuasan. Tidak terdapatnya hubungan kedua variabel tersebut

merupakan tingkat pengetahuan siswa tentang pencegahan penyalahgunaan napza yang lebih banyak dengan kategori baik, maka peneliti berasumsi bahwa siswa sudah mengetahui sepenuhnya tentang pencegahan penyalahgunaan napza. Sehingga tindakan pencegahan penyalahgunaan napza sudah dalam kategori baik.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yesi Ratnasari (2015) diperoleh bahwa hasil *p value* 0,349, dimana tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap siswa tentang bahaya narkoba. Dengan menyimpulkan bahwa jika pengetahuan siswa semakin baik, maka dalam tindakan pencegahan penyalahgunaan napza mereka juga akan semakin baik. Demikian sebaliknya, jika pengetahuan siswa mengenai pencegahan penyalahgunaan napza rendah, maka kecenderungan siswa dalam tindakan pencegahan penyalahgunaan napza juga akan semakin kurang. Hal ini dapat terjadi karena adanya faktor sebagai penentu perilaku, selain pengetahuan faktor lain seperti faktor pengalaman, keyakinan, saranafisik, sosio budaya masyarakat yang memungkinkan dapat mempengaruhi tindakanperilaku seseorang.

Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui maka akan menimbulkan sikap positif objek tertentu (Wawan, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Chandra (2017) menjelaskan bahwa pengetahuan yang ada pada diri manusia bertujuan untuk menjawab masalah kehidupan yang dihadapinya sehari-hari dan digunakan untuk menawarkan berbagai kemudahan bagi manusia.

Dalam hal ini pengetahuan dapat diibaratkan sebagai suatu alat yang dipakai manusia dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi.

Melihat dari hasil penelitian bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik sebanyak 106 siswa (94,6%) dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA yang baik sebanyak 79 siswa (70,5%) Sedangkan responden berpengetahuan kurang sebanyak 6 siswa (5,4%) dengan pencegahan penyalahgunaan NAPZA kurang sebanyak 33 siswa (29,5%). Dalam hal ini, peneliti berpendapat bahwa pengetahuan berperan dalam membangun kesadaran diri siswa untuk mencegah penyalahgunaan napza.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain terpenting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng (*long lasting*). Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan psikis dalam menumbuhkan sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulus terhadap tindakan seseorang (Kholid, 2015).

4.2.5 Hubungan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA

Newcomb, salah seorang ahli psikologis sosial menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Selain pengetahuan, sikap merupakan domain terpenting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Berdasarkan Hasil analisis data pada tabel 4.7 didapatkan nilai *p value* = 0,000 lebih kecil dari 0,05

artinya terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA di SMA Negeri 1 Aek Kuasan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurbait, dkk (2014), diperoleh hasil uji statistik non parametrik dengan nilai signifikan 0,015. Oleh karena taraf signifikansi hitung yang didapat lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Jadi ada hubungan positif antara pemahaman NAPZA dengan sikap terhadap penyalahgunaan NAPZA pada siswa kelas VII SMP Negeri se-kecamatan Johar Baru.

Pada hasil analisis bivariat, didapatkan bahwa terdapat ada 3 siswa (75%) bersikap negatif dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan napza yang baik. Kondisi seperti ini memungkinkan terjadi karena adanya faktor yang mempengaruhinya. Selain sikap faktor lain seperti peran orang tua juga dapat mendukung perilaku anak. Dalam hal ini seorang ibu khususnya sebagai pendidik pertama, anak yang akan melakukan identifikasi terhadap apa yang akan dilakukan orang tuanya. Mengambil nilai sikap dan standar benar salah dari orang tua dan menerapkannya dalam perilaku mereka. Dengan conditioning atau kebiasaan merupakan salah satu cara untuk membentuk perilaku seseorang. Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan maka akan terbentuklah perilaku tersebut.

Melihat dari hasil penelitian bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif 58 (51,8%) dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan napza yang baik sebesar 79 (70,5%). Sedangkan responden yang memiliki sikap negatif 54 (48,2%) dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan napza yang kurang 33

(20,5%). Dalam hal ini, peneliti berpendapat bahwa pencegahan penyalahgunaan napza dipengaruhi oleh sikap seseorang terhadap objek tertentu.

Hal ini sesuai dengan Teori Lawrence Green yang menyatakan bahwa sikap adalah salah satu faktor predisposisi untuk munculnya perilaku. Hal ini juga sesuai dengan pertanyaan Alport (1954) menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi kepercayaan (keyakinan), kehidupan emosional dan kecenderungan untuk perilaku yang meruakan komponen sikap (Notoatmodjo, 2014).

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa tentang pencegahan penyalahgunaan napza yaitu dalam kategori baik, dimana dari 112 siswa yang diteliti, 106 siswa (94,6%) sudah mengetahui tentang tindakan pencegahan penyalahgunaan napza. Dan sikap siswa terhadap tindakan pencegahan penyalahgunaan napza dapat dikatakan kategori baik dimana terdapat 58 siswa (51,8%) yang bersikap positif.
2. Hasil penelitian ini didapat bahwa ada hubungan sikap siswa dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan napza di SMA Negeri 1 Aek Kuasan. Sedangkan pada pengetahuan, tidak ada hubungan tingkat pengetahuan siswa dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan napza di SMA Negeri 1 Aek Kuasan.

5.2 Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya perlu penelitian lebih lanjut mengenai tingkat pengetahuan siswa khususnya bagi siswa bermasalah di sekolah.
Untuk pencegahan penyalahgunaan NAPZA melalui pemberian pengetahuan NAPZA yang harus dilakukan terus - menerus oleh semua pihak yang terkait, pada orangtua dan teman siswa. Juga pemberian

pengetahuan agar menjaga hubungan yang harmonis antara orangtua dan anak. Dalam hal ini peran komite sekolah ikut menentukan.

2. Bagi masyarakat perlu ikut serta dalam upaya pencegahan penyalahgunaan napza, sehingga menjadi bahan pertimbangan untuk generasi muda agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas, terutama yang berkaitan dengan penyalahgunaan NAPZA.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, M. (2014). *Hukum Lingkungan Perspektif Global dan Nasional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Andriyani, T. (2011). *Upaya Pencegahan Tindak Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya*. *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis*, (4) : 113-121.
- Arikunto, S., (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. (2011). *Komunikasi Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*.
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. (2013). *Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba bagi Pemuda*.
- Campbell, Donald T. (1950). *The indirect assessment of social attitudes*. *Psychological Bulletin*, Vol 47(1), Jan 1950, 15-38. doi: 10.1037/h0054114.
- Dimiyati, Jhoni. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana
- Firdaus M, Harmini, Farid MA. (2011). *Aplikasi Metode Kuantitatif untuk Manajemen dan Bisnis*. Bogor: IPB Press
- Hartadi, C. (2008). *Penyalahgunaan Obat di Kalangan Remaja dan Pelajar*. Tersedia di <http://Kiis-Jakarta.Org/Files/303009napza>
- Hastono, S. P. (2016). *Analisis Data Pada Bidang Kesehatan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jumaidah, dkk. (2017). *Perilaku Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Wilayah Kecamatan Sukmajaya, Depok*.

- Kholid, A. (2015) *Promosi Kesehatan : Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, Dan Aplikasinya*. 3 ed. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurbaiti, dkk. (2017) *Hubungan Pemahaman NAPZA Dengan Sikap Terhadap Penyalahgunaan NAPZA (Studi Korelasi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Se-Kecamatann Johar Baru)*.
- Nusiriska Prisaria. (2012). *Hubungan Pengeatahuan dan Lingkungan Sosial Terhadap Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA pada Siswa SMA Negeri 1 Jepara*.
- Poedjawijatna, (2004). *Tahu dan Pengetahuan*. Pengantar Ilmu dan Filsafat. Jakarta; Rineka Cipta.
- Puslitdatin. 2019. *Pengguna Narkotika di Kalangan Remaja Meningkat*. <https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat/>. (12 November 2019)
- Safitra, Khanza. 2017. *Narkoba dalam Pandangan Islam dan Dalilnya*. <https://dalamislam.com/info-islami/narkoba-dalam-pandangan-islam>. (12 November 2019)
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (2013). *Psikologi Remaja*. Jakarta : CV Rajawali.
- Wawan, A. dan D. M. (2017) *Teori & Pengukuran : Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. 2 ed. Diedit oleh N. Medika. Yogyakarta.
- Yud. 2014. *BNN: Pecandu Narkoba di SUMUT 600.00 Orang*. <http://www.beritasatu.com/nasional/230235-bnnpecandu-narkoba-di-sumut-600000-orang.html>. (12 November 2019)

LAMPIRAN

Lampiran 1

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Kepada Yth.
Siswa/Siswi SMA
Negeri 1 Aek Kuasan
Di _
Tempat

Dengan Hormat !

Dengan ini, saya mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, dengan :

Nama : Rizky Adinda Ridwan

NIM : 81154056

Pembimbing : Zuhrina Aidha S. Kep, M. Kes

Bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Dengan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA di SMA Negeri 1 Aek Kuasan”**. Untuk itu saya mohon atas kesedian siswa/siswi SMA Negeri 1 Aek Kuasan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sebagai responden.

Demikian demikian, atas ketersediaan dan partisipasinya, di ucapkan terima kasih.

Medan, 8 November 2019

Peneliti

Rizky Adinda Ridwan

NIM : 81154056

Lampiran 2

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Umur :

Kelas :

Menyatakan bersedia untuk berpartisipasi menjadi responden penelitian dengan judul **“Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Dengan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA di SMA Negeri 1 Aek Kuasan”** yang dilakukan oleh Ira Rahmawani, Mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Demikian pertanyaan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak siapapun.

Aek Kuasan, 8 November 2019

Responden

(.....)

Lampiran 3

LEMBAR KUESIONER UJI COBA PENELITIAN HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA DENGAN TINDAKAN PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NAPZA DI SMA NEGERI 1 AEK KUASAN

Data Khusus

Petunjuk : Jawablah pertanyaan di bawah ini yang menurut anda paling benar !

A. PENGETAHUAN

1. NAPZA singkatan dari Narkotika Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya?
a. Ya b. Tidak
2. Apakah rokok dan alkohol termasuk NAPZA?
a. Ya b. Tidak
3. Kecanduan dan kejang-kejang merupakan efek dari penggunaan NAPZA...
a. Ya b. Tidak
4. Pil/tablet, cairan, dan bubuk merupakan bentuk dari NAPZA....
a. Ya b. Tidak
5. Apakah pengguna NAPZA merasa hidupnya akan bahagia?
a. Ya b. Tidak
6. GRANAT merupakan singkatan dari gerakan nasional anti NAPZA dan HIV/ AIDS...
a. Ya b. Tidak
7. Jika teman pengguna NAPZA harus dijauhi dan dikucilkan ...
a. Ya b. Tidak
8. Apakah terjadi perubahan emosi terhadap peminum alkohol?
a. Ya b. Tidak

B. SIKAP

1. Apakah orang yang menggunakan NAPZA harus dikucilkan dari masyarakat?
a. Benar b. Salah

2. Apakah pengguna NAPZA tidak perlu diobati karena pasti akan meninggal?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Apakah remaja harus mendapatkan pendidikan bahaya NAPZA?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Apakah pengguna NAPZA harus dibawa ke RSJ untuk penyembuhannya?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Menggunakan NAPZA untuk bergaya!
 - a. Benar
 - b. Salah
6. Keluarga merupakan faktor utama penyebab menggunakan NAPZA!
 - a. Benar
 - b. Salah

C. PRAKTIK/TINDAKAN

Petunjuk : Jawablah pertanyaan di bawah ini yang menurut anda paling benar !

1. Apakah pernah membaca buku / undang-undang tentang NAPZA?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Pernahkah mendengarkan ceramah NAPZA?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Pernah merokok?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Pernah minum beralkohol?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Apakah mempunyai kelompok / gang?
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Apakah mempunyai teman dekat yang kecanduan NAPZA?
 - a. Ya
 - b. Tidak
7. Pernah mencoba NAPZA?
 - a. Ya
 - b. Tidak
8. Apakah sering main malam hari bersama teman?
 - a. Ya
 - b. Tidak

Lampiran 4

Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

PENGETAHUAN

Case Processing Summary

	N	%
Valid	30	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,745	8

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
P1	,73	,450	30
P2	,90	,305	30
P3	,77	,430	30
P4	,87	,346	30
P5	,57	,504	30
P6	,57	,504	30
P7	,80	,407	30
P8	,80	,407	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	5,27	3,375	,339	,739

P2	5,10	3,472	,503	,714
P3	5,23	3,564	,239	,756
P4	5,13	3,085	,768	,668
P5	5,43	3,289	,326	,746
P6	5,43	3,357	,285	,755
P7	5,20	2,924	,753	,659
P8	5,20	3,200	,531	,702

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
6,00	4,138	2,034	8

SIKAP

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,839	6

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Q1	,20	,407	30
Q2	,23	,430	30
Q3	,67	,479	30
Q4	,20	,407	30
Q5	,20	,407	30

Q6	,67	,479	30
----	-----	------	----

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	1,97	2,585	,801	,778
Q2	1,93	2,409	,902	,754
Q3	1,50	2,948	,377	,864
Q4	1,97	2,792	,619	,813
Q5	1,97	2,585	,801	,778
Q6	1,50	3,017	,331	,872

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
2,17	3,799	1,949	6

TINDAKAN

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
---------------------	---------------

,878	8
------	---

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
S1	,77	,430	30
S2	,87	,346	30
S3	,20	,407	30
S4	,27	,450	30
S5	,27	,450	30
S6	,30	,466	30
S7	,70	,466	30
S8	,23	,430	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S1	2,83	5,523	,370	,890
S2	2,73	5,926	,243	,896
S3	3,40	4,938	,748	,853
S4	3,33	4,575	,872	,837
S5	3,33	4,644	,830	,842
S6	3,30	4,424	,925	,830
S7	2,90	5,403	,385	,891
S8	3,37	4,792	,785	,848

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
3,60	6,455	2,541	8

Lampiran 5

LEMBAR KUESIONER HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA DENGAN TINDAKAN PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NAPZA DI SMA NEGERI 1 AEK KUASAN

Data Khusus

Petunjuk : Jawablah pertanyaan di bawah ini yang menurut anda paling benar !

A. PENGETAHUAN

1. Apakah rokok dan alkohol termasuk NAPZA?
b. Ya b. Tidak
2. Pil/tablet, cairan, dan bubuk merupakan bentuk dari NAPZA....
b. Ya b. Tidak
3. Jika teman pengguna NAPZA harus dijauhi dan dikucilkan ...
a. Ya b. Tidak
4. Apakah terjadi perubahan emosi terhadap peminum alkohol?
a. Ya b. Tidak

B. SIKAP

1. Apakah orang yang menggunakan NAPZA harus dikucilkan dari masyarakat?
b. Benar b. Salah
2. Apakah pengguna NAPZA tidak perlu diobati karena pasti akan meninggal?
b. Ya b. Tidak
3. Apakah remaja harus mendapatkan pendidikan bahaya NAPZA?
b. Ya b. Tidak
4. Apakah pengguna NAPZA harus dibawa ke RSJ untuk penyembuhannya?
b. Ya b. Tidak
5. Menggunakan NAPZA untuk bergaya!
b. Benar b. Salah

C. PRAKTIK/TINDAKAN

Petunjuk : Jawablah pertanyaan di bawah ini yang menurut anda paling benar !

1. Pernah merokok?
b. Ya b.Tidak
2. Pernah minum beralkohol?
b. Ya b.Tidak
3. Apakah mempunyai kelompok / gang?
b. Ya b.Tidak
4. Apakah mempunyai teman dekat yang kecanduan NAPZA?
b. Ya b. Tidak
5. Pernah mencoba NAPZA?
b. Ya b. Tidak
6. Apakah sering main malam hari bersama teman?
b. Ya b. Tidak

Lampiran 6

REKAPITULASI DATA HASIL PENELITIAN PADA SISWA SMA NEGERI 1 AEK KUASAN

A. Data Umum Responden

No	Nama	Kelas	Umur	Jenis Kelamin
1.	Wibi Tapati	X-IPA ¹	16	Laki-laki
2.	Salsabilla Putri Sagala	X-IPA ¹	15	Perempuan
3.	Khairani Syahpitri Situmorang	X-IPA ¹	15	Perempuan
4.	Puan Dwi Pasya	X-IPA ¹	15	Perempuan
5.	Risma Handayani	X-IPA ¹	16	Perempuan
6.	Alfina Br Matondang	X-IPA ¹	16	Perempuan
7.	Windy Juliani	X-IPA ¹	16	Perempuan
8.	Aisyah tahara	X-IPA ²	16	Perempuan
9.	Pandu Suitra Gemilang	X-IPA ²	16	Laki-laki
10.	Rohman	X-IPA ²	16	Laki-laki
11.	Andika Maulidani	X-IPA ²	16	Laki-Laki
12.	M. Sofi	X-IPA ²	16	Laki-laki
13.	Ahmad Fauzi	X-IPA ²	16	Laki-laki
14.	Laksmna Darmawan Siregar	X-IPA ²	16	Laki-laki
15.	Shinta Dea Jelita	X-IPA ³	16	Perempuan
16.	Dika Octavia	X-IPA ³	16	Perempuan
17.	Yulia	X-IPA ³	16	Perempuan
18.	Christy Shela	X-IPA ³	15	Perempuan
19.	Siti Alfina Sari	X-IPA ³	15	Perempuan
20.	Deasy AS	X-IPA ³	15	Perempuan
21.	Afdilla Mutiara	X-IPA ³	16	Perempuan
22.	Bagus Prabowo	X-IPS ¹	16	Laki-laki
23.	Juan Ario	X-IPS ¹	16	Laki-laki
24.	Bagas Satrio Wibowo HSB	X-IPS ¹	16	Laki-laki
25.	Abdi Nopiyanto	X-IPS ¹	16	Laki-laki
26.	Ranta	X-IPS ¹	16	Laki-laki
27.	Teguh Sahjiwo	X-IPS ¹	16	Laki-laki
28.	Sukma Dewi	X-IPS ²	16	Perempuan
29.	Uci Miranda	X-IPS ²	15	Perempuan
30.	Hilda Oktofiani	X-IPS ²	16	Perempuan
31.	Anggi Juanda Ginting	X-IPS ²	15	Perempuan
32.	Angga Chandra	X-IPS ²	16	Laki-laki

33.	Jessnolimite KW	X-IPS ²	16	Laki-laki
34.	Rohim	X-IPS ²	16	Laki-laki
35.	Adam Dwi Kurniawan	X-IPS ³	16	Laki-laki
36.	Putri Maharani	X-IPS ³	16	Perempuan
37.	Maizatul Munawaroh	X-IPS ³	15	Perempuan
38.	Lindung Admajaya	X-IPS ³	16	Laki-laki
39.	Egiahmad Alfaris	X-IPS ³	16	Laki-laki
40.	Agung Kurniawan Pjt.	X-IPS ³	16	Laki-laki
41.	Suci Erpenny	X-IPS ³	16	Perempuan
42.	Rindu Shiva Oktarina	XI-IPA ¹	16	Perempuan
43.	Hafiz	XI-IPA ¹	16	Perempuan
44.	Rida Arantika	XI-IPA ¹	16	Perempuan
45.	Nabila	XI-IPA ¹	16	Perempuan
46.	Annisa Andrivina	XI-IPA ¹	16	Perempuan
47.	Tegar Wisnu Aji Andala Putra	XI-IPA ¹	16	Laki-laki
48.	Rangga Adi Prayoga	XI-IPA ¹	16	Laki-Laki
49.	Riki	XI-IPA ¹	16	Laki-laki
50.	Andre	XI-IPA ²	17	Laki-laki
51.	Lely Mailani	XI-IPA ²	16	Perempuan
52.	Gadis Indah	XI-IPA ²	16	Perempuan
53.	Rexxinal Kelvin	XI-IPA ²	18	Laki-Laki
54.	Raisa Putri Zahra	XI-IPA ²	17	Perempuan
55.	Hardiansyah Putra	XI-IPA ²	17	Laki-Laki
56.	Irwan	XI-IPA ²	17	Laki-Laki
57.	Eka Putri Utami	XI-IPA ³	16	Perempuan
58.	Ghani Akbar	XI-IPA ³	16	Laki-laki
59.	Tata Rizky Safrina	XI-IPA ³	16	Perempuan
60.	Annisa Maharani	XI-IPA ³	16	Perempuan
61.	Anisah Fitriani	XI-IPA ³	16	Perempuan
62.	Ayu Lestari	XI-IPA ³	16	Perempuan
63.	Febiola Juni Wati P.	XI-IPA ³	16	Perempuan
64.	Irmawati	XI-IPS ¹	15	Perempuan
65.	Riski Anasti B.	XI-IPS ¹	16	Laki-Laki
66.	Rendi Permana	XI-IPS ¹	16	Laki-Laki
67.	Nada Yudhana Br. Lubis	XI-IPS ¹	16	Perempuan
68.	Irma	XI-IPS ¹	16	Perempuan
69.	Icha Rahmasari	XI-IPS ¹	16	Perempuan
70.	Putri Nabila	XI-IPS ¹	16	Perempuan
71.	Riska Afridawanti	XI-IPS ²	15	Perempuan
72.	Melda Vikha	XI-IPS ²	15	Perempuan
73.	Rina Sindi Tiara	XI-IPS ²	15	Perempuan

74.	Diki Syahputra	XI-IPS ²	16	Laki-laki
75.	Duha Khairani	XI-IPS ²	17	Perempuan
76.	Mega	XI-IPS ²	16	Perempuan
77.	Herlina Pratiwi	XI-IPS ²	16	Perempuan
78.	Ikke Nirmala	XII-IPA ¹	17	Perempuan
79.	Yuri Khairani	XII-IPA ¹	17	Perempuan
80.	Amelia Harahap	XII-IPA ¹	17	Perempuan
81.	Rara Amiatun	XII-IPA ¹	17	Perempuan
82.	Siska Amanda	XII-IPA ¹	17	Perempuan
83.	Nur Rika	XII-IPA ¹	17	Perempuan
84.	MaharAl-Aisyah Putri	XII-IPA ¹	16	Perempuan
85.	Dimas Tito. S	XII-IPA ²	17	Laki-Laki
86.	Puji Lestari	XII-IPA ²	17	Perempuan
87.	Rini Artika	XII-IPA ²	17	Perempuan
88.	Dimas Adhari	XII-IPA ²	18	Laki-laki
89.	Diah Maharani	XII-IPA ²	16	Perempuan
90.	Diana	XII-IPA ²	18	Perempuan
91.	Mustika Dewi	XII-IPA ²	18	Perempuan
92.	Musriyani	XII-IPA ³	17	Perempuan
93.	Syahliza Tri Kwinta	XII-IPA ³	17	Perempuan
94.	Riyandi	XII-IPA ³	17	Laki-laki
95.	Nadia Katarina	XII-IPA ³	19	Perempuan
96.	Irma Dayanti	XII-IPA ³	16	Perempuan
97.	Evi Yulantika	XII-IPA ³	17	Perempuan
98.	Dinda Puspita Sari	XII-IPA ³	17	Perempuan
99.	Febri Ari Andre	XII-IPS ¹	17	Laki-Laki
100.	Renta Ulina Br. Situmorang	XII-IPS ¹	17	Perempuan
101.	Riky Agung Pradana	XII-IPS ¹	17	Laki-Laki
102.	Anggi Rizky Br. Aruan	XII-IPS ¹	17	Perempuan
103.	Indra Pamaji	XII-IPS ¹	17	Laki-Laki
104.	Anita Dahlia Simanjuntak	XII-IPS ¹	17	Perempuan
105.	Rodiah	XII-IPS ¹	17	Perempuan
106.	Nur Fadilla	XII-IPS ²	17	Perempuan
107.	Wulan Sari	XII-IPS ²	17	Perempuan
108.	Wilia Fitri	XII-IPS ²	17	Perempuan
109.	Linda Suriatik	XII-IPS ²	17	Perempuan
110.	Alwi Rahmad Dika	XII-IPS ²	16	Laki-Laki
111.	Rindi	XII-IPS ²	16	Perempuan
112.	Cici Paramitha Siagian	XII-IPS ²	18	Perempuan

B. Tabel Pengetahuan Responden

NO	P1	P2	P3P	P4	Total	Kategori
1.	1	1	0	0	2	Baik
2.	1	1	0	0	2	Baik
3.	1	1	1	0	3	Baik
4.	1	1	1	0	3	Baik
5.	1	1	1	0	3	Baik
6.	1	1	0	1	3	Baik
7.	1	1	1	0	3	Baik
8.	1	1	1	0	3	Baik
9.	1	1	0	0	2	Baik
10.	1	1	0	0	2	Baik
11.	0	1	0	0	1	Kurang
12.	1	1	0	0	2	Baik
13.	1	1	1	0	3	Baik
14.	1	1	0	0	2	Baik
15.	1	0	1	0	2	Baik
16.	1	1	0	0	2	Baik
17.	1	1	0	0	2	Baik
18.	1	1	1	0	3	Baik
19.	1	1	0	0	2	Baik
20.	1	1	0	0	2	Baik
21.	1	1	0	0	2	Baik
22.	1	0	0	0	1	Kurang
23.	1	1	0	0	2	Baik
24.	1	1	1	0	3	Baik
25.	1	1	0	0	2	Baik
26.	1	0	0	0	1	Kurang
27.	1	1	1	0	3	Baik
28.	1	1	1	0	3	Baik
29.	1	1	1	1	4	Baik
30.	1	0	1	0	2	Baik
31.	1	0	1	0	2	Baik
32.	1	1	0	1	3	Baik
33.	1	1	0	0	2	Baik
34.	1	1	0	1	3	Baik
35.	1	1	1	0	3	Baik
36.	1	1	1	0	3	Baik
37.	1	1	0	0	2	Baik
38.	1	1	0	0	2	Baik
39.	1	1	0	0	2	Baik
40.	1	1	1	0	3	Baik
41.	1	1	1	1	4	Baik
42.	1	1	0	0	2	Baik
43.	0	0	1	1	2	Baik
44.	1	1	1	0	3	Baik

45.	1	1	1	0	3	Baik
46.	1	1	0	0	2	Baik
47.	1	1	0	0	2	Baik
48.	1	1	1	1	4	Baik
49.	1	1	1	0	3	Baik
50.	1	1	0	0	2	Baik
51.	1	1	0	0	2	Baik
52.	1	1	0	0	2	Baik
53.	1	1	0	0	2	Baik
54.	1	1	0	0	2	Baik
55.	1	1	0	0	2	Baik
56.	1	1	0	0	2	Baik
57.	1	1	1	0	3	Baik
58.	1	1	1	0	3	Baik
59.	1	1	1	0	3	Baik
60.	1	1	0	0	2	Baik
61.	1	1	0	0	2	Baik
62.	1	1	1	0	3	Baik
63.	1	1	1	0	3	Baik
64.	1	1	1	0	3	Baik
65.	1	1	1	0	3	Baik
66.	1	1	0	0	2	Baik
67.	1	1	1	0	3	Baik
68.	1	1	1	1	4	Baik
69.	1	1	0	0	2	Baik
70.	0	0	1	1	2	Baik
71.	1	1	1	0	3	Baik
72.	1	1	1	0	3	Baik
73.	1	1	0	0	2	Baik
74.	1	1	0	0	2	Baik
75.	1	1	1	0	3	Baik
76.	1	1	0	0	2	Baik
77.	1	1	1	0	3	Baik
78.	1	1	1	0	3	Baik
79.	1	1	1	0	3	Baik
80.	0	1	0	0	1	Kurang
81.	1	1	0	0	2	Baik
82.	1	1	1	0	3	Baik
83.	1	1	1	0	3	Baik
84.	1	1	1	0	3	Baik
85.	1	1	0	0	2	Baik
86.	1	1	0	0	2	Baik
87.	1	1	1	0	3	Baik
88.	1	1	0	0	2	Baik
89.	1	1	1	1	4	Baik
90.	1	1	1	0	3	Baik

91.	1	1	0	0	2	Baik
92.	0	1	0	0	1	Kurang
93.	1	1	0	0	2	Baik
94.	1	1	1	0	3	Baik
95.	1	1	0	0	2	Baik
96.	1	1	1	0	3	Baik
97.	1	1	0	0	2	Baik
98.	1	1	1	0	3	Baik
99.	1	1	1	1	4	Baik
100.	1	1	0	0	2	Baik
101.	0	0	1	1	2	Baik
102.	1	1	0	0	2	Baik
103.	1	1	1	0	3	Baik
104.	1	1	1	0	3	Baik
105.	1	1	1	0	3	Baik
106.	1	1	1	0	3	Baik
107.	1	1	0	0	2	Baik
108.	0	1	0	0	1	Kurang
109.	1	1	0	0	2	Baik
110.	1	1	1	0	3	Baik
111.	1	1	1	0	3	Baik
112.	1	1	1	0	3	Baik

C. Tabel Sikap Responden

NO	S1	S2	S3	S4	S5	TOTAL	KATEGORI
1.	1	1	1	0	1	4	Positif
2.	1	0	0	1	1	3	Positif
3.	1	1	1	1	1	5	Positif
4.	1	1	1	1	1	5	Positif
5.	1	1	1	0	1	4	Positif
6.	0	0	1	1	1	3	Positif
7.	1	1	1	0	1	4	Positif
8.	1	1	1	1	1	5	Positif
9.	0	0	0	0	1	1	Negatif
10.	0	1	1	0	1	3	Positif
11.	0	1	1	0	1	3	Positif
12.	0	1	1	0	1	3	Positif
13.	1	1	1	0	1	4	Positif
14.	0	1	1	0	1	3	Positif
15.	0	0	1	0	1	2	Negatif
16.	1	1	1	0	1	4	Positif
17.	1	1	1	0	1	4	Positif
18.	0	1	1	0	1	3	Positif

19.	0	0	1	1	1	3	Positif
20.	0	1	1	0	1	3	Positif
21.	0	1	1	1	1	4	Positif
22.	0	1	1	0	1	3	Positif
23.	1	1	1	0	1	4	Positif
24.	1	1	1	0	1	4	Positif
25.	1	0	1	0	1	3	Positif
26.	0	0	1	0	1	2	Kurang
27.	1	1	1	0	1	4	Positif
28.	1	1	1	1	1	5	Positif
29.	1	1	1	0	1	4	Positif
30.	1	1	1	1	1	5	Positif
31.	1	1	1	1	1	5	Positif
32.	1	1	1	0	0	3	Positif
33.	0	1	1	1	1	4	Positif
34.	0	1	1	1	1	4	Positif
35.	1	1	1	1	1	5	Positif
36.	1	1	1	1	1	5	Positif
37.	0	1	1	0	1	3	Positif
38.	1	1	0	0	1	3	Positif
39.	0	1	0	0	1	2	Negatif
40.	1	0	1	1	1	4	Positif
41.	1	0	1	1	0	3	Positif
42.	1	1	1	0	1	4	Positif
43.	1	1	0	1	0	3	Positif
44.	1	0	1	1	0	3	Positif
45.	1	1	1	0	1	4	Positif
46.	1	1	1	0	1	4	Positif
47.	0	1	1	0	1	3	Positif
48.	1	1	1	0	1	4	Positif
49.	1	1	1	0	1	4	Positif
50.	1	1	0	0	1	3	Positif
51.	1	1	1	0	1	4	Positif
52.	0	1	1	1	1	4	Positif
53.	0	1	1	1	1	4	Positif
54.	0	1	1	1	1	4	Positif
55.	0	1	1	1	1	4	Positif
56.	0	1	1	1	1	4	Positif
57.	1	1	1	0	1	4	Positif
58.	1	0	1	1	0	3	Positif
59.	1	0	1	1	0	3	Positif
60.	1	1	0	0	1	3	Positif
61.	0	1	0	0	1	2	Negatif

62.	1	0	1	1	1	4	Positif
63.	1	1	1	0	1	4	Positif
64.	1	0	1	1	0	3	Positif
65.	1	0	1	1	0	3	Positif
66.	1	1	0	0	1	3	Positif
67.	1	0	1	1	1	4	Positif
68.	1	0	1	1	0	3	Positif
69.	1	1	1	0	1	4	Positif
70.	1	1	0	1	0	3	Positif
71.	1	0	1	1	0	3	Positif
72.	1	1	1	0	1	4	Positif
73.	1	1	1	0	1	4	Positif
74.	1	1	1	0	1	4	Positif
75.	0	1	1	0	1	3	Positif
76.	0	0	1	1	1	3	Positif
77.	1	0	1	1	1	4	Positif
78.	1	1	1	0	1	4	Positif
79.	1	0	1	1	0	3	Positif
80.	0	1	1	0	1	3	Positif
81.	0	1	1	0	1	3	Positif
82.	1	1	1	0	1	4	Positif
83.	1	0	1	1	0	3	Positif
84.	1	1	1	0	1	4	Positif
85.	1	1	1	0	1	4	Positif
86.	1	1	1	0	1	4	Positif
87.	0	1	1	0	1	3	Positif
88.	0	1	1	0	1	3	Positif
89.	1	1	1	0	1	4	Positif
90.	1	1	1	0	1	4	Positif
91.	1	1	0	0	1	3	Positif
92.	0	1	1	0	1	3	Positif
93.	0	1	1	0	1	3	Positif
94.	1	1	1	0	1	4	Positif
95.	1	1	1	0	1	4	Positif
96.	0	1	1	0	1	3	Positif
97.	0	1	1	0	1	3	Positif
98.	1	0	1	1	1	4	Positif
99.	1	0	1	1	0	3	Positif
100.	1	1	1	0	1	4	Positif
101.	1	1	0	1	0	3	Positif
102.	0	1	1	0	1	3	Positif
103.	1	1	1	0	1	4	Positif
104.	1	0	1	1	0	3	Positif

32.	1	1	1	1	1	1	6	Baik
33.	1	1	0	1	1	1	5	Baik
34.	1	1	0	1	1	1	5	Baik
35.	1	1	1	1	1	1	6	Baik
36.	1	1	1	1	1	1	6	Baik
37.	1	1	1	1	1	1	6	Baik
38.	1	1	1	1	1	1	6	Baik
39.	1	1	1	1	1	1	6	Baik
40.	1	1	0	1	1	1	5	Baik
41.	0	0	0	1	0	0	1	Kurang
42.	0	0	0	0	1	0	1	Kurang
43.	0	0	0	0	1	0	1	Kurang
44.	1	1	1	1	1	1	6	Baik
45.	0	1	0	1	1	0	3	Baik
46.	0	1	1	1	1	0	4	Baik
47.	1	1	1	1	1	1	6	Baik
48.	1	1	1	1	1	1	6	Baik
49.	1	1	1	1	1	1	6	Baik
50.	1	1	1	1	1	0	5	Baik
51.	1	1	0	1	1	1	5	Baik
52.	1	1	1	1	1	1	6	Baik
53.	1	1	1	1	1	1	6	Baik
54.	1	1	1	1	1	1	6	Baik
55.	1	1	1	1	1	1	6	Baik
56.	1	1	1	1	1	1	6	Baik
57.	1	1	1	1	1	1	6	Baik
58.	1	1	1	1	1	1	6	Baik
59.	1	1	1	1	1	1	6	Baik
60.	1	1	1	1	1	1	6	Baik
61.	1	1	1	1	1	1	6	Baik
62.	1	1	0	1	1	1	5	Baik
63.	1	1	1	1	1	1	6	Baik
64.	1	1	1	1	1	1	6	Baik
65.	1	1	1	1	1	1	6	Baik
66.	1	1	1	1	1	1	6	Baik
67.	1	1	0	1	1	1	5	Baik
68.	0	0	0	1	0	0	1	Kurang
69.	0	0	0	0	1	0	1	Kurang
70.	0	0	0	0	1	0	1	Kurang
71.	1	1	1	1	1	1	6	Baik
72.	0	1	0	1	1	0	3	Baik
73.	0	1	1	1	1	1	5	Baik
74.	0	0	0	0	1	0	1	Kurang

75.	0	1	0	1	0	1	3	Baik
76.	0	1	1	1	1	0	4	Baik
77.	1	1	0	1	1	1	5	Baik
78.	1	1	1	1	1	1	6	Baik
79.	1	1	1	1	1	1	6	Baik
80.	1	0	0	1	1	0	3	Baik
81.	0	0	0	1	1	0	2	Kurang
82.	1	1	1	1	1	0	5	Baik
83.	1	1	1	1	1	1	6	Baik
84.	0	1	0	1	1	0	3	Baik
85.	0	1	1	1	1	1	5	Baik
86.	0	0	0	0	1	0	1	Kurang
87.	0	1	0	1	0	1	3	Baik
88.	1	1	1	1	1	1	6	Baik
89.	1	1	1	1	1	1	6	Baik
90.	1	1	1	1	1	1	6	Baik
91.	1	1	1	1	1	0	5	Baik
92.	1	0	0	1	1	0	3	Baik
93.	0	0	0	1	1	0	2	Kurang
94.	1	1	1	1	1	0	5	Baik
95.	0	0	0	0	1	0	1	Kurang
96.	0	1	0	1	0	1	3	Baik
97.	1	1	1	1	1	1	6	Baik
98.	1	1	0	1	1	1	5	Baik
99.	0	0	0	1	0	0	1	Kurang
100.	0	0	0	0	1	0	1	Kurang
101.	0	0	0	0	1	0	1	Kurang
102.	0	0	0	1	1	0	2	Kurang
103.	1	1	1	1	1	0	5	Baik
104.	1	1	1	1	1	1	6	Baik
105.	0	1	0	1	1	0	3	Baik
106.	1	1	1	1	1	1	6	Baik
107.	1	1	1	1	1	0	5	Baik
108.	1	0	0	1	1	0	3	Baik
109.	0	0	0	1	1	0	2	Kurang
110.	1	1	1	1	1	0	5	Baik
111.	1	1	1	1	1	1	6	Baik
112.	0	1	0	1	1	0	3	Baik

Lampiran 7

HASIL KARAKTERISTIK RESPONDEN

Frequencies

Statistics

		Jenis_kelamin	Umur	Kelas
N	Valid	112	112	112
	Missing	0	0	0

Frequency Table

Jeniskelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	75	67.0	67.0	67.0
	Laki-laki	37	33.0	33.0	100.0
Total		112	100.0	100.0	

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19 Tahun	1	.9	.9	.9
	18 Tahun	5	4.5	4.5	5.4
	17 Tahun	30	26.8	26.8	32.1
	16 Tahun	63	56.2	56.2	88.4
	15 Tahun	13	11.6	11.6	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

Kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	X-IPA1	7	6.2	6.2	6.2
	X-IPA2	7	6.2	6.2	12.5
	X-IPA3	7	6.2	6.2	18.8
	X-IPS1	7	6.2	6.2	25.0

X-IPS2	7	6.2	6.2	31.2
X-IPS3	7	6.2	6.2	37.5
XI-IPA1	7	6.2	6.2	43.8
XI-IPA2	7	6.2	6.2	50.0
XI-IPA3	7	6.2	6.2	56.2
XI-IPS1	7	6.2	6.2	62.5
XI-IPS2	7	6.2	6.2	68.8
XII-IPA1	7	6.2	6.2	75.0
XII-IPA2	7	6.2	6.2	81.2
XII-IPA3	7	6.2	6.2	87.5
XII-IPS1	7	6.2	6.2	93.8
XII-IPS2	7	6.2	6.2	100.0
Total	112	100.0	100.0	

Lampiran 8

ANALISIS UNIVARIAT

Statistics

Pengetahuan siswa

N	Valid	112
	Missing	0
Mean		.95
Median		1.00
Mode		1
Std. Deviation		.226
Variance		.051
Range		1
Minimum		0
Maximum		1

Pengetahuan siswa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang	6	5.4	5.4	5.4
Baik	106	94.6	94.6	100.0
Total	112	100.0	100.0	

Statistics

Sikap Siswa

N	Valid	112
	Missing	0
Mean		.52
Median		1.00
Mode		1
Std. Deviation		.502
Variance		.252
Range		1

Minimum	0
Maximum	1

Sikap Siswa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Negatif	54	48.2	48.2	48.2
Positif	58	51.8	51.8	100.0
Total	112	100.0	100.0	

Statistics

Tindakan Pencegahan

N	Valid	112
	Missing	0

Tindakan Pencegahan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang	38	33.9	33.9	33.9
Baik	74	66.1	66.1	100.0
Total	112	100.0	100.0	

Lampiran 9

ANALISIS BIVARIAT

a. Hubungan Pengetahuan Siswa dengan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan * Tindakan	112	100.0%	0	.0%	112	100.0%

Pengetahuan * Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA

Crosstabulation

			Tindakan		Total
			Kurang	Baik	
Pengetahuan	Kurang	Count	0	6	6
		% within Pengetahuan	.0%	100.0%	100.0%
	Baik	Count	19	87	106
		% within Pengetahuan	17.9%	82.1%	100.0%
Total		Count	19	93	112
		% within Pengetahuan	17.0%	83.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.295 ^a	1	.255	.587	.319
Continuity Correction ^b	.335	1	.563		
Likelihood Ratio	2.299	1	.129		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	1.284	1	.257		
N of Valid Cases ^b	112				

a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,02.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
For cohort Tindakan = Baik	1.218	1.115	1.332
N of Valid Cases	112		

b. Hubungan Sikap Siswa dengan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Sikap * Tindakan	112	100.0%	0	.0%	112	100.0%

Sikap * Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA**Crosstabulation**

			Tindakan		Total
			Kurang	Baik	
Sikap	Negatif	Count	1	3	4
		% within Sikap	25.0%	75.0%	100.0%
	Positif	Count	18	90	108
		% within Sikap	16.7%	83.3%	100.0%
Total		Count	19	93	112
		% within Sikap	17.0%	83.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)

Pearson Chi-Square	.190 ^a	1	.663		
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.172	1	.679		
Fisher's Exact Test				.530	.530
Linear-by-Linear Association	.188	1	.664		
N of Valid Cases ^b	112				

a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,68.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Sikap (Negatif / Positif)	1.667	.164	16.944
For cohort Tindakan = Kurang	1.500	.261	8.623
For cohort Tindakan = Baik	.900	.508	1.595
N of Valid Cases	112		

Lampiran 10

Surat Permohonan Izin Uji Validitas dan Reliabilitas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

Jl. IAIN No. 1 Medan Kode Pos 20235 Email: fkm@uinsu.ac.id

Nomor : B.1677/Un.11/KM.V/PP.00.9/11/2019
Sifat : Biasa
Lamp : -
Hal : **Permohonan Izin Uji Validitas**

01 November 2019

Kepada Yth.
✓ **Kepala SMA Negeri 1 Pulau Rakyat**
di

Asahan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan izin melakukan uji validitas mengenai "**Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Siswa dengan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA**" di lingkungan kerja yang Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini dengan pelaksanaan sebagai berikut:

NAMA	NIM	Pelaksanaan
Rizky Adinda Ridwan	81154056	04 s.d. 08 November 2019

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

a.n. Dekan
Kabag Tata Usaha

Drs. Makmun Suaidi Harahap
NIP. 196212311987031013

Tembusan:

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatra Utara Medan.

Lampiran 11

Surat Permohonan Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
-Jl. IAIN No. 1 Medan Kode Pos 20225 Email: kom@uinu.ac.id

Nomor : B.1660/Un.11/KM.V/PP.00.9/10/2019
Sifat : Biasa
Lamp :
Hal : Permohonan Izin Penelitian

30 Oktober 2019

Kepada Yth.
Kepala SMA Negeri 1 Aek Kuasan
di
Asahan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan izin melakukan penelitian mengenai "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Siswa dengan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA" di lingkungan kerja yang Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini dengan pelaksanaan sebagai berikut:

NAMA	NIM	Pelaksanaan
Rizky Adinda Ridwan	51154056	01 s.d. 10 November 2019


Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.


Wassalam
a.n. Dekan
Kahar Tara Usala
Drs. Makmun Suaidi Harahap
NIP.196212311987031013

Tembusan:
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara Medan.

Lampiran 12

Surat Keterangan Penelitian

 PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 AEK KUASAN
Aek Loba Afd 1 Kec. Aek Kuasan Kab. Asahan ☎ (0623) 351030 ✉ 21275
Email : sman_ekkuasan@yahoo.com Website : www.sman1akuasan.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 046 /TU.420/ 2019


Yang bertanda tangan Kepala SMA Negeri 1 Aek Kuasan menerangkan sebagai berikut


Nama : RIZKY ADINDA RIDWAN
NPM : 81154056
Program Studi : ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
Alamat : Aek Loba Pekan
Kecamatan Aek Kuasan
Kabupaten Asahan

Benar telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Aek Kuasan pada tanggal 01 November s/d 10 November 2019. Dengan judul penelitian " *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Siswa Dengan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA* "

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Aek Kuasan, 10 November 2019
Kepala SMA Negeri 1 Aek Kuasan


MAZLI S.Pd
NIP. 19740914 200604 1 002



Lampiran 13

Dokumentasi



